

**HUBUNGAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG
PRODUK PERBANKAN SYARIAH TERHADAP
KEPUTUSAN MENJADI NASABAH
(STUDI PADA MASYARAKAT KABUPATEN PINRANG)**



Oleh
HAPSA
NIM 14.2300.011

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**HUBUNGAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG
PRODUK PERBANKAN SYARIAH TERHADAP
KEPUTUSAN MENJADI NASABAH
(STUDI PADA MASYARAKAT KABUPATEN PINRANG)**



**Oleh
HAPSA
NIM 14.2300.011**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**HUBUNGAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG
PRODUK PERBANKAN SYARIAH TERHADAP
KEPUTUSAN MENJADI NASABAH
(STUDI PADA MASYARAKAT KABUPATEN PINRANG)**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Program Studi
Perbankan Syariah**

**Disusun dan diajukan oleh
HAPSA
NIM 14.2300.011**

Kepada

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Hapsa
 Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan Masyarakat Tentang Produk Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah (Studi Pada Masyarakat Kabupaten Pinrang)
 Nomor Induk Mahasiswa : 14.2300.011
 Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare
 No. B.2969/Sti.08/PP.00.01/10/2017

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd.
 NIP : 19610320 199403 1 004



 (.....)

Pembimbing Pendamping : Abdul Hamid, S.E., M.M.
 NIP : 19720929 200801 1 012

Mengetahui,

Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam


Bodiman, M.HI.
 NIP 19730627 200312 1 004

SKRIPSI
HUBUNGAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG
PRODUK PERBANKAN SYARIAH TERHADAP
KEPUTUSAN MENJADI NASABAH
(STUDI PADA MASYARAKAT KABUPATEN PINRANG)

Disusun dan diajukan oleh

HAPSA
NIM 14.2300.011

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Munaqasyah
Pada tanggal 24 Juli 2018
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd.
NIP : 19610320 199403 1 004



Pembimbing Pendamping : Abdul Hamid, S.E., M.M.
NIP : 19720929 200801 1 012



Rektor IAIN Parepare


Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP 19640427 198703 1 002

Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam


Budiman, M.HI.
NIP 19730627 200312 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan Masyarakat Tentang Produk Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah (Studi Pada Masyarakat Kabupaten Pinrang)

Nama Mahasiswa : Hapsa

Nomor Induk Mahasiswa : 14.2300.011

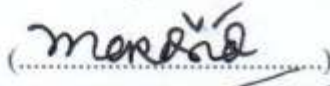
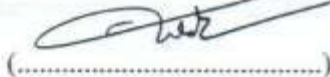
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare
No. B. 2969/Sti.08/PP.00.01/10/2017

Tanggal Kelulusan : 24 Juli 2018

Disahkan oleh Komisi Penguji

Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd.	(Ketua)	
Abdul Hamid, S.E., M.M.	(Sekertaris)	
Dr. Arqam Majid, S.Pd., M.Pd.	(Anggota)	
Dr. Muliati, M.Ag.	(Anggota)	

Mengetahui,

Rektor IAIN Parepare 


Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
 NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

Bismillahir Rahmanir Rahim

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Berkat hidayah, rahmat, taufik dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam” Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Ingka dan Ayahanda Patarai tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Bapak Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd. dan Bapak Abdul Hamid, S.E., M.M. selaku Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Budiman, M.HI. sebagai Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam atas pengabdian beliau sehingga tercipta suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. sebagai Ketua Program Studi Perbankan Syariah yang telah berjasa dan mendedikasikan hidup beliau untuk

jurusan sehingga Jurusan Perbankan Syariah saat ini dapat berkembang dengan baik.

4. Seluruh dosen Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam yang telah memberikan ilmunya dan wawasan kepada penulis. Dan seluruh staf, staf bagian rektorat, staf akademik, staf jurusan, dan staf perpustakaan yang selalu siap melayani mahasiswa.
5. Terima kasih kepada Bapak/Ibu yang telah menerima peneliti dengan sangat baik serta memberikan informasi dan data dalam menyelesaikan skripsi ini, terkhusus pegawai dan staf Kantor Desa Alitta.
6. Terima kasih kepada seluruh keluarga dan teman, yang tak henti-hentinya memberikan semangat, motivasi dan menjadi inspirasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tidak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT. memberikan balasan yang berlimpah baik itu didunia maupun diakhirat kelak, diberikan rejeki yang berlipat serta dibukakan jalan yang baik setiap langkahnya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenaan memberikan saran konstruktif dan membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 10 Juli 2018

Penulis



HAPSA
NIM 14.2300.011



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hapsa
NIM : 14.2300.011
Tempat/ Tanggal Lahir : Malaysia, 09 Agustus 1996
Program Studi : Perbankan Syariah
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan Masyarakat Tentang Produk Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah (Studi Pada Masyarakat Kabupaten Pinrang)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 10 Juli 2018

Penyusun



HAPSA
NIM 14.2300.011

ABSTRACT

Hapsa 2018, Hubungan Pengetahuan Masyarakat Tentang Produk Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah (Studi Pada Masyarakat Kabupaten Pinrang). (Dibimbing oleh Bapak Moh. Yasin Soumena selaku pembimbing utama dan Bapak Abdul Hamid selaku pembimbing kedua.)

Penelitian ini membahas tentang pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah terhadap keputusan menjadi nasabah. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui hubungan pengetahuan masyarakat terhadap keputusannya menjadi nasabah pada bank syariah serta mengetahui seberapa besar hubungan pengetahuan masyarakat terhadap keputusan menjadi nasabah dan untuk mengetahui berapa besar hubungan dan pengaruh pengetahuan masyarakat terhadap keputusannya menjadi nasabah.

Penelitian ini merupakan penelitian berjenis kuantitatif dengan metode lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif, dan korelasi. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah angket dan observasi. Adapun metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan Uji Statistik Deskriptif, Uji Validitas, Uji Reliabilitas dan Analisis Asumsi Klasik diantaranya: Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas. Analisis Statistik diantaranya: Analisis Regresi Linear Sederhana, Analisis Koefisien Korelasi, Analisis Koefisien Determinasi, dan Uji *T* (Parsial).

Hasil pengujian hipotesis dengan korelasi sederhana menunjukkan adanya hubungan pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah terhadap keputusan menjadi nasabah pada masyarakat Desa Alitta Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Hasil pengelolaan data dibuktikan dengan pengujian hipotesis dengan uji *t* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.003 yang berarti lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai sebesar 1,725 dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$, berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun hasil dari analisis koefisien korelasi diperoleh r sebesar 0,409 artinya terdapat hubungan yang sedang atau cukup (lemah) antara pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah terhadap keputusan menjadi nasabah. Sedangkan berdasarkan hasil dari analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah mempengaruhi keputusan menjadi nasabah sebesar 16,7% sedangkan 83,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Maka dapat dikatakan bahwa pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah terhadap keputusan menjadi nasabah bernilai lemah karena koefisien determinasi dibawah 50%.

Kata Kunci: Pengetahuan Masyarakat, Produk Perbankan Syariah, Keputusan Nasabah.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Deskripsi Teori.....	6
2.1.1. Teori Pengetahuan Masyarakat.....	6
2.1.2. Teori Bank Syariah	9
2.1.3. Teori Produk Bank Syariah.....	15

2.1.4. Teori Keputusan Menjadi Nasabah.....	25
2.1.5. Teori Statistik.....	29
2.2. Tinjauan Hasil Penelitian Relevan.....	30
2.3. Kerangka Pikir/Konseptual.....	32
2.4. Hipotesis	35
2.5. Definisi Operasional Variabel.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1. Jenis dan Desain Penelitian.....	37
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
3.3. Populasi dan Sampel	38
3.4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	38
3.5. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	42
4.2. Deskripsi Data.....	42
4.3. Analisis Deskripsi Data.....	46
4.4. Uji Validitas Data.....	47
4.5. Uji Reliabilitas Data.....	49
4.6. Uji Asumsi Dasar	50
4.6.1 Uji Normalitas Data	50
4.6.2 Uji Hereroskedasitas	51
4.7. Teknis Analisis Data	52

4.7.1	Analisis Regresi Linear Sederhana	52
4.7.2	Analisis Koefisien Korelasi.....	50
4.7.3	Analisis Koefisien Determinasi.....	60
4.8	Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
BAB V	PENUTUP	64
5.1.	Kesimpulan	64
5.2.	Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA		67
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP		



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Ha laman
1	Sampel Masyarakat Desa Alitta yang Menjadi Nasabah Bank Syariah	42
2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	43
3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	43
4	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	44
5	Jawaban Keseluruhan Responden untuk Variabel X	44
6	Jawaban Keseluruhan Responden untuk Variabel Y	45
7	Uji Statistik Deskriptif	46
8	Hasil Analisis Item Variabel X	48
9	Hasil Analisis Item Variabel Y	48
10	Reliabilitas Variabel X	49
11	Reliabilitas Variabel Y	50
12	Uji Normalitas dengan Menggunakan Analisis Kolmogorov-Smirnov Test	51
13	Hasil Uji Heteroskedasitas	52
14	Tabel Distribusi Data	53
15	Interpretasi Nilai “r”	58

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1	Tabel Distribusi “r”
2	Tabel Distribusi “t”
3	Koesioner atau Angket
4	Hasil Uji Validitas Data
5	Surat Keterangan Izin Melaksanakan Penelitian dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
6	Surat Keterangan Izin Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Pinrang
7	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Kantor Desa Alitta
8	Dokumentasi Bersama Responden
9	Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat di negara maju dan berkembang sangat membutuhkan bank sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangan. Mereka menganggap bank merupakan lembaga yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Aktivitas keuangan yang sering dilakukan masyarakat di negara maju dan negara berkembang antara lain aktivitas penyimpanan dana dan penyaluran dana. Di negara maju, bank menjadi lembaga yang sangat strategis dan memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian negara. Di negara berkembang, tidak hanya terbatas pada penyimpanan dana dan penyaluran dana saja, akan tetapi juga terhadap pelayanan jasa yang ditawarkan oleh bank.¹

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga intermediasi. Bank dalam Pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank dapat diklasifikasikan menurut fungsi, kepemilikan, status dan cara menentukan harga. Menurut fungsinya bank dibedakan menjadi Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Penkreditan Rakyat. Menurut kepemilikannya bank dibedakan menjadi Bank Pemerintah, Bank Swasta, dan Bank Campuran. Menurut statusnya bank dibedakan menjadi Bank Devisa dan Bank Non-Devisa. Sedangkan menurut

¹Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), h.29-30.

cara menentukan harga bank dibedakan menjadi Bank Konvensional dan Bank Syariah.

Hadirnya perbankan syariah di tengah-tengah perekonomian ini bukan merupakan gejala baru dalam dunia bisnis syariah di Indonesia. Keadaan tersebut ditandai dengan semangat tinggi dari berbagai kalangan, seperti ulama, akademisi, dan praktisi untuk mengembangkan perbankan tersebut. Selain itu, ditandai juga dengan berdirinya beberapa bank umum syariah, seperti BMI, BNI, BSM, Bukopin, BPD Jabar, Bank IFI, BRI, Danamon, BII, BPD DKI dan lainnya, dengan sekitar 106 kantor cabang, ditambah lagi dengan 94 bank syariah.

Bank syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonomi dan praktisi perbankan Muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah Islam. Utamanya adalah berkaitan dengan pelarangan praktik riba, kegiatan *maisir* (spekulasi), dan *gharar* (ketidakjelasan).²

Perbankan syariah di Indonesia berkembang seiring dengan berkembangnya pemikiran masyarakat tentang sistem syariah yang bebas dari sistem bunga (riba). Untuk menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga, Islam memperkenalkan prinsip-prinsip muamalah Islam. Dengan kata lain, Bank Islam lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba.³

Bank syariah beroperasi atas dasar konsep bagi hasil. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun

²Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 1.

³Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, h. 3.

membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Berbeda dengan bank konvensional, bank syariah tidak membedakan secara tegas antara sektor moneter dan sektor riil sehingga dalam kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi-transaksi sektor riil, seperti jual beli dan sewa menyewa. Di samping itu, bank syariah juga dapat menjalankan kegiatan usaha untuk memperoleh imbalan atas jasa perbankan lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.⁴

Sistem perbankan syariah berbeda dengan sistem perbankan konvensional, karena sistem keuangan dan perbankan syariah merupakan subsistem dari suatu sistem yang cakupannya lebih luas. Oleh karena itu, perbankan syariah tidak hanya dituntut untuk menghasilkan profit secara komersial, namun dituntut secara sungguh-sungguh menampilkan realisasi nilai-nilai syariah.⁵

Keberadaan perbankan syariah di tanah air telah mendapatkan pijakan kokoh setelah lahirnya Undang-undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 yang direvisi melalui Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, yang dengan tegas mengakui keberadaan dan berfungsinya Bank Bagi Hasil atau Bank Syariah. Dengan demikian bank ini adalah bank yang beroperasi dengan prinsip bagi hasil. Bagi hasil merupakan prinsip muamalah berdasarkan syariah dalam melakukan kegiatan usaha bank.

Produk yang ditawarkan oleh bank syariah tidak jauh berbeda dengan produk yang ditawarkan oleh bank konvensional, yang membedakan hanya letak pada sistem yang digunakan. Dimana bank syariah menerapkan sistem bagi hasil sedangkan bank konvensional menerapkan sistem bunga. Dalam produk bank syariah dan konvensional sama-sama menawarkan produk penghimpun dana, penyaluran dana

⁴Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: RajawaliPers, 2015), h. 5.

⁵Wirdyaningsih, et.al., eds., *Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2005), h. 47.

dan pelayanan jasa lainnya, perbedaannya terletak pada akad yang digunakan oleh bank syariah. Seperti produk penghimpun dana menggunakan akad wadi'ah dan mudharabah, sedangkan produk penyaluran dana menerapkan akad bagi hasil (mudharabah dan musyarakah), jual beli (murabahah, salam, dan istishna), dan sewa menyewa (ijarah) serta beberapa akad pada pelayanan jasa.

Produk yang ditawarkan oleh bank syariah dengan menggunakan sistem bagi hasil, sampai saat ini masih kurang diminati oleh masyarakat Islam khususnya masyarakat yang berada di kota Pinrang, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya, yaitu karena masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat tentang produk-produk perbankan syariah terhadap keputusan mereka menjadi nasabah pada bank syariah.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat tentang produk bank syariah terhadap keputusan menjadi nasabah?
- 1.2.2 Berapa besar hubungan pengetahuan masyarakat tentang produk bank syariah terhadap keputusan menjadi nasabah?
- 1.2.3 Berapa besar pengaruh pengetahuan masyarakat tentang produk bank syariah terhadap keputusan menjadi nasabah?

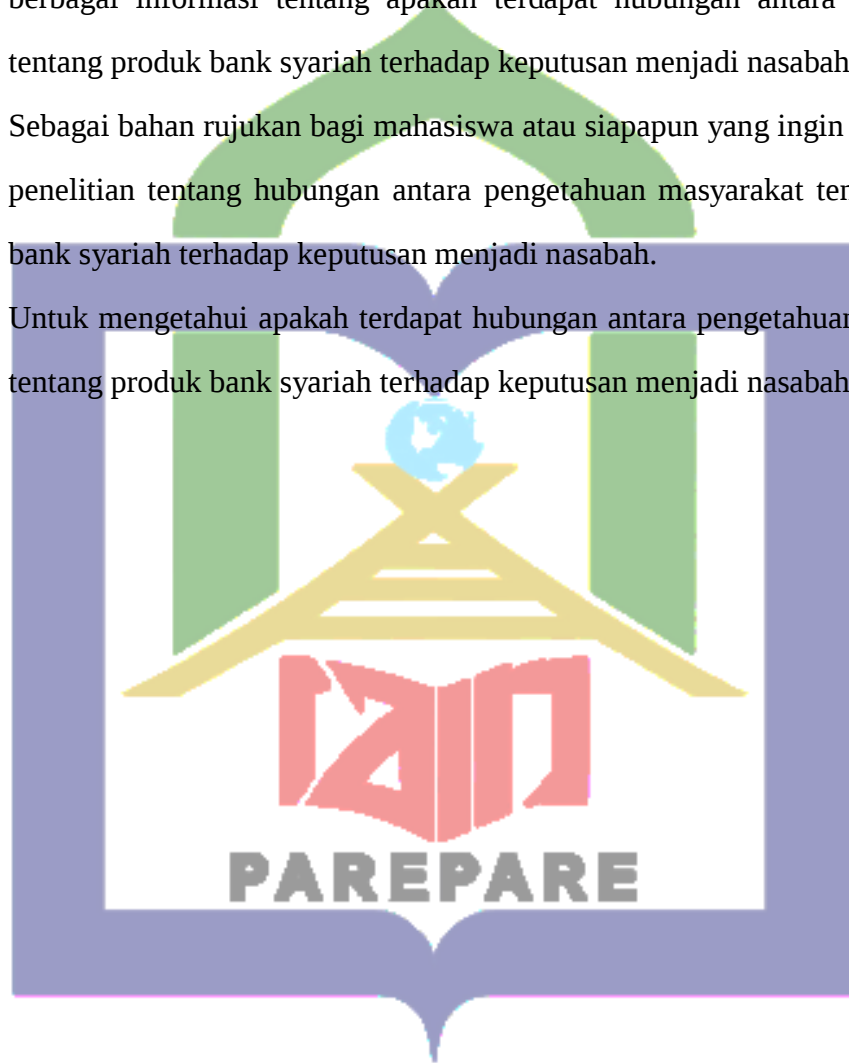
1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat tentang produk bank syariah terhadap keputusan menjadi nasabah.
- 1.3.2 Untuk mengetahui berapa besar hubungan pengetahuan masyarakat tentang produk bank syariah terhadap keputusan menjadi nasabah

- 1.3.3 Untuk mengetahui berapa besar pengaruh pengetahuan masyarakat tentang produk bank syariah terhadap keputusan menjadi nasabah

1.4 Kegunaan Penelitian

- 1.4.1 Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan yang lebih baik dalam berbagai informasi tentang apakah terdapat hubungan antara pengetahuan tentang produk bank syariah terhadap keputusan menjadi nasabah.
- 1.4.2 Sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa atau siapapun yang ingin mengadakan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan masyarakat tentang produk bank syariah terhadap keputusan menjadi nasabah.
- 1.4.3 Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat tentang produk bank syariah terhadap keputusan menjadi nasabah.



BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Pengetahuan Masyarakat

2.1.1.1 Konsep Pengetahuan Masyarakat

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Menurut Notoatmodjo sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.⁶ Sedangkan menurut Suparlan Suhartono dalam *Webster's Dictionary*, menjelaskan bahwa pengetahuan (*knowledge*) adalah sesuatu yang menjelaskan tentang adanya sesuatu hal yang diperoleh secara biasa atau sehari-hari melalui pengalaman-pengalaman, kesadaran, informasi dan sebagainya.⁷

Pengetahuan dapat diartikan sebagai gejala yang diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pada saat seseorang memakai akal budinya untuk mengenali suatu kejadian tertentu yang belum pernah dirasakan sebelumnya itu dapat memunculkan sebuah pengetahuan.

2.1.1.2 Proses Pengetahuan

Pengetahuan diperoleh melalui beberapa proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:⁸

⁶Nandra, "Konsep Pengetahuan," *Blog WordPress*. <http://www.google.co.id/amp/s/tintahmerah.wordpress.com/2015/06/23/konsep-pengetahuan/amp/> (3 Februari 2018).

⁷A. Susanto, *Filsafat Ilmu: Suatu Kajian Dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis, Dan Aksiologi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 77.

⁸Muhammad Aris Sulistyono, "Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Promosi dan Tingkat Pendapatan Konsumen Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah Kantor Kas FE Condongcatur Yogyakarta)" (Skripsi Sarjana; Fkulta Ilmu Agama Islam: Yoyakarta, 2016), h. 6.

2.1.1.2.1 Pembelajaran kognitif didefinisikan sebagai proses dimana orang membentuk asosiasi diantara konsep, belajar urutan konsep seperti, menghafal daftar, menyelesaikan masalah, dan mendapatkan masukan. Pembelajaran seperti ini melibatkan hipotesis intuisi proses pembangkitan dimana orang mengadaptasi kepercayaan mereka untuk membuat data baru menjadi masuk akal. Jadi, pembelajaran kognitif adalah sebuah proses aktif dimana orang berusaha untuk mengendalikan informasi yang mereka dapatkan.

2.1.1.2.2 Pembelajaran melalui pendidikan adalah memperoleh pengetahuan melalui iklan, wiraniaga, dan usaha konsumen sendiri dalam mencari data.

2.1.1.2.3 Pembelajaran melalui pengalaman adalah memperoleh pengetahuan melalui kontak nyata dengan produk. Pembelajaran melalui pengalaman umumnya merupakan sarana yang lebih efektif untuk mendapatkan pengetahuan bagi konsumen.

2.1.1.3 Tingkatan Pengetahuan Di Dalam Domain Kognitif

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif adalah mempunyai enam tingkatan sebagai berikut:⁹

2.1.1.3.1 Tahu (*Know*)

Tahu digunakan sebagai pengikat akan suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan ini adalah mengikat kembali (*recall*) suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima. Oleh sebab itu, tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja

⁹Ferry Effendi dan Makhfudli, *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan* (Jakarta: Salemba Medika, 2009), h. 102-103. <https://books.google.co.id>. (1 Februari 2018).

untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

2.1.1.3.2 Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi tersebut harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

2.1.1.3.3 Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi di sini diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

2.1.1.3.4 Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain, kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

2.1.1.3.5 Sintesis (*Synthetic*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

2.1.1.3.6 Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian tersebut didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2.1.2 Bank Syariah

2.1.2.1 Konsep Bank Syariah

Kata bank dapat kita telusuri dari kata *banque* dalam bahasa Prancis dan *banco* dari bahasa Italia, yang dapat berarti peti/lemari atau bangku. Kata peti atau lemari menyiratkan fungsi sebagai tempat menyimpan benda-benda berharga, seperti peti emas, berlian uang dan sebagainya. Dewasa ini peti bank berarti portepel aktiva yang menghasilkan (*portfolio of earning assets*), yaitu portofolio yang memberi bank “darah kehidupan” bernama laba bersih setelah pengeluaran-pengeluaran dan pajak.¹⁰

Dalam perbankan konvensional terdapat kegiatan-kegiatan yang dilarang syariah Islam, seperti menerima dan membayar bunga (*riba*), membiayai kegiatan produksi dan perdagangan barang-barang yang dilarang syariah, seperti minuman keras dan sebagainya. Bank syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam, syariah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait.¹¹

Secara filosofis, bank syariah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah *riba*. Dengan demikian, penghindaran bunga yang dianggap *riba* merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia Islam dewasa ini. Belakangan ini para ekonom Muslim telah mencurahkan perhatian besar guna menemukan cara untuk

¹⁰Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), h. 3.

¹¹Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, h. 2.

menggantikan sistem bunga dalam transaksi perbankan dan keuangan yang lebih sesuai dengan etika Islam.¹²

Bank Islam atau biasa disebut dengan bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan Alquran dan Hadis atau dengan kata lain bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoprasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Antonio dan Perwataatmadja membedakan pengertian bank syariah menjadi dua, yaitu:¹³

1. Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam.
2. Bank syariah adalah bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Alquran dan Hadis.

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut *financial intermediary*. Artinya, lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktifitasnya berkaitan dengan masalah uang. Kegiatan dan usaha bank yang akan selalu berkaitan dengan komoditas, antara lain:¹⁴

1. Memindahkan uang
2. Menerima dan membayarkan kembali uang dalam rekening koran
3. Mendiskonto surat wesel, surat order maupun surat berharga lainnya
4. Membeli dan menjual surat-surat berharga

¹²Amir Machmud Rukmana, *Bank Syariah Teori: Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 4.

¹³Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 2.

¹⁴Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, h. 3.

5. Membeli dan menjual cek, surat wesel, kertas dagang
6. Memberi jaminan bank

Untuk menghindari pengeporesian bank dengan sistem bunga, Islam memperkenalkan prinsip-prinsip muamalah Islam. Dengan kata lain, bank syariah lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Adapun yang menjadi landasan hukum berdirinya bank syariah, yaitu sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Maidah/5: 1.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

Terjemahannya:

Wahai orang-orang yang beriman penuhilah janji-janji.¹⁵

Di Indonesia, regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Dimana yang dimaksud dengan perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.¹⁶ Menurut jenisnya bank syariah terdiri dari:¹⁷

1. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang

¹⁵Kementerian Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Cv Media Fitrah Rabbani, 2009), h. 159.

¹⁶Kautsar Audytra Muhammad, "Pengaruh Pengetahuan Warga Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Muamalat (Studi Kasus Pada Warga Pondok Pesantren Darunnajah)" (Skripsi Sarjana; Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Jember: Jember, 2014), h. 21.

¹⁷Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 61.

asing secara keseluruhan seperti transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, pembukaan *letter of credit*, dan sebagainya.

2. Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah atau unit syariah. UUS berada satu tingkat dibawah direksi bank umum konvensional bersangkutan . UUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa.
3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum BPRS perseroan terbatas. BPRS hanya boleh dimiliki oleh WNI atau badan hukum Indonesia , pemerintah daerah, atau kemitraan antara WNI atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah.

2.1.2.2 Konsep Bank Syariah di Indonesia

Ide untuk mendirikan bank syariah di Indonesia sudah muncul sejak tahun 1970-an, ada beberapa alasan yang menghambat terealisasinya ide ini, yaitu tidak adanya payung hukum yang mengatur tentang bank yang operasionalnya memakai prinsip bagi hasil. Karena apabila bank syariah tetap dioprasionalkan, maka tidak sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang pokok-pokok Perbankan yang berlaku pada waktu itu. Konsep bank Islam dari segi politis juga dianggap berkonotasi ideologis, merupakan bagian atau berkaitan dengan konsep negara Islam, sehingga hal tersebut tidak dikehendaki pemerintah.¹⁸

¹⁸Rahmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h. 69.

Pada 1988 gagasan mengenai bank syariah muncul lagi dan gagasan ini muncul karena pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Oktober (PAKTO) yang berisi liberalisasi industri perbankan di Indonesia. Setelah adanya rekomendasi dari lokakarya ulama tentang bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor pada tanggal 19-22 Agustus 1990, hasil lokakarya tersebut dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang berlangsung di Hotel Sahid Jaya, Jakarta pada 22-25 Agustus 1990. Berdasarkan amanat Munas MUI ini dibentuklah kelompok kerja untuk mendirikan bank syariah di Indonesia. Hasil kerja dari kelompok ini adalah dibentuknya PT. Bank Muamalah Indonesia dengan ditandatangani akta pendiriannya pada 1 November 1991 dan resmi beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992 dengan modal awal sebesar Rp. 106,126,382,000.¹⁹

Pada tahun 1999, berdirilah Bank Syariah Mandiri yang merupakan konversi dari Bank Susila Bakti. Bank Susila Bakti merupakan bank konvensional yang dibeli oleh Bank Dagang Negara, kemudian dikonversi menjadi Bank Syariah Mandiri, bank syariah kedua di Indonesia. Pendirian Bank Syariah Mandiri (BSM) menjadi pertaruhan bagi bank syariah. Bila BSM berhasil, maka bank syariah di Indonesia dapat berkembang. Sebaliknya, apabila BSM gagal, maka besar kemungkinan bank syariah di Indonesia akan gagal. Hal ini disebabkan karena BSM merupakan bank syariah yang didirikan oleh Bank BUMN milik pemerintah. Ternyata BSM dengan cepat mengalami perkembangan. Pendirian Bank Syariah Mandiri diikuti oleh pendirian beberapa bank syariah atau unit usaha syariah lainnya.²⁰

Dalam perkembangannya, pengembangan perbankan syariah ini mendapatkan wadah dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang

¹⁹ Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 71.

²⁰ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 31.

Perbankan, yang memberikan kesempatan kepada perbankan untuk menjalankan kegiatan usaha berdasarkan kepada prinsip konvensional dan bagi hasil (*profit and loss sharing*). Kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip bagi hasil ini, hanya menjadi dasar hukum bagi pendirian dan operasionalisasi perbankan berdasarkan prinsip syariah, yang kemudian dijabarkan lebih lanjut melalui Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1992 mengatur lebih lanjut ketentuan usaha bank berdasarkan prinsip bagi hasil.²¹

Lahirnya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan telah memberikan peluang yang lebih besar bagi pengembangan perbankan syariah. Dari peraturan perundang-undangan ini dapat diketahui bahwa tujuan dikembangkan bank syariah adalah untuk memenuhi kebutuhan jasa perbankan bagi masyarakat yang tidak menerima konsep bunga. Dengan dibukanya izin operasional bank syariah, maka membuka peluang pembiayaan bagi pengembangan usaha berdasarkan prinsip kemitraan, bukan hubungan formal antara debitur dan kreditor sebagaimana yang terdapat pada bank konvensional.

Hadirnya bank syariah juga diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan industri perbankan, terutama dalam bidang ekonomi. Hal ini disebabkan karena masih banyak masyarakat yang masih enggan berhubungan dengan bank, karena bank dianggap mempraktikkan riba dalam transaksi yang dilakukannya, padahal riba itu haram hukumnya dalam syariat Islam. Diharapkan dengan lahirnya bank syariah, masyarakat Islam yang tadinya enggan

²¹Rahmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014). h. 71-72.

berhubungan dengan bank, akan merasa terpanggil untuk berhubungan dengan bank syariah. Ikhtiar ini akan sekaligus mendidik dan membimbing masyarakat untuk berfikir secara ekonomis, berperilaku bisnis dalam meningkatkan kualitas hidupnya.²²

2.1.3 Produk Bank Syariah

2.1.3.1 Produk Pembiayaan

2.1.3.1.1 Pembiayaan dengan prinsip Jual Beli (Ba'i)

Jual beli menurut bahasa yaitu *mutlaq al-mubadalah* yaitu berarti tukar menukar secara *mutlaq* atau dengan ungkapan lain *muqabalah syai'i bi syai'* berarti tukar menukar sesuatu dengan sesuatu. Sementara menurut istilah, jual beli adalah tukar menukar harta dengan harta yang berimplikasi pada pemindahan milik dan kepemilikan.²³

Transaksi jual beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayaran dan waktu penyerahan yakni sebagai berikut:

1. Pembiayaan Murabahah

Jual beli murabahah termasuk transaksi yang dibolehkan oleh syariat. Mayoritas ulama, dari kalangan para sahabat, tabi'in dan para Imam mazhab, juga membolehkan jual beli jenis ini. Hanya saja, menurut ulama Malikiyah, jual beli ini hukumnya *khilaaful awla*.²⁴

Murabahah secara bahasa merupakan mashdar dari kalimat *ribhun* yang berarti ziyadah (tambahan), sedangkan menurut istilah *mudarabah* adalah jual beli barang dengan harga yang didahulukan pembayarannya dengan syarat-syarat

²²Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah* (Jakarta: Kencana, 2014), h.209-210.

²³Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah: Prinsip Dan Implementasinya Pada Sektor Keuangan Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 63.

²⁴Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu* (Jakarta: Gema Insani, 2011), h. 358.

tertentu.²⁵ Akad Murabahah adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, di mana pihak penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli.²⁶

Dalam perbankan Islam, Murabahah merupakan akad jual beli antara bank selaku penyedia barang dengan nasabah yang memesan untuk membeli barang. Dari transaksi tersebut bank mendapatkan keuntungan jual beli yang disepakati bersama. Selain itu murabahah juga merupakan jasa pembiayaan oleh bank melalui transaksi jual beli dengan nasabah dengan cara cicilan.

2. Pembiayaan Salam

Salam secara etimologi artinya pendahuluan, dan secara muamalah adalah penjualan suatu barang yang disebutkan sifat-sifatnya sebagai persyaratan jual beli dan barang yang dibeli masih dalam tanggungan penjual, di mana syaratnya adalah mendahulukan pembayaran pada waktu akad.²⁷ Jual beli salam merupakan “jual beli pesanan” yakni pembeli membeli barang dengan kriteria tertentu dengan cara menyerahkan uang terlebih dahulu, sementara itu, barang diserahkan dikemudian pada waktu yang ditentukan.²⁸

a. Pembiayaan Salam Paralel

Berarti melaksanakan dua transaksi bai' as-salam antara bank dan nasabah dan antara bank dan pemasok atau pihak ketiga lainnya secara simultan. Dewan Pengawas Syariah *Rajhi Banking and Investment Corporation* telah menetapkan

²⁵Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah: Prinsip Dan Implementasinya Pada Sektor Keuangan Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 83.

²⁶Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 46-47.

²⁷Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 152.

²⁸Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah: Prinsip Dan Implementasinya Pada Sektor Keuangan Syariah*, h. 94.

fatwa yang membolehkan praktik salam paralel dengan syarat pelaksanaan transaksi salam kedua tidak bergantung pada pelaksanaan akad salam yang pertama.

3. Pembiayaan Istishna

Istishna secara bahasa berarti “meminta duatkan sesuatu”, yakni akad yang mengandung tuntutan agar shani’ (produsen) membuatkan sesuatu pesanan dengan ciri-ciri khusus dan harga tertentu. Sedangkan secara istilah tidak jauh beda dengan menurut bahasa.

Istishna adalah suatu transaksi jual beli antara mustashni’ (pemesan) dengan shani’i (produsen) dimana barang yang akan diperjual belikan harus dipesan terlebih dahulu dengan kriteria yang jelas.

Dengan demikian menurut jumhur ulama istishna sama dengan salam, karena dari objek/barang yang dipesannya harus dibuat terlebih dahulu dengan ciri-ciri tertentu seperti halnya salam. Bedanya terletak pada sistem pembayarannya, kalau salam pembayarannya dilakukan sebelum barang diterima, sedang istishna boleh di awal, di tengah atau diakhir setelah pesanan diterima.

2.1.3.1.2 Pembiayaan dengan Prinsip Bagi Hasil

1. Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan modal 100%, sedangkan pihak lainnya (*mudharib*) menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Apabila kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, maka si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.²⁹

²⁹Muhammad Syafi’i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001), h. 95.

Secara umum mudharabah terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Mudharabah Muthlaqah

Mudharabah muthlaqah adalah bentuk kerja sama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis.

2. Mudharabah Muqayadah

Mudharabah muqayyadah adalah kebalikan dari mudharaba muthlaqah. Si *mudharib* dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu dan tempat usaha. Adanya pembatasan ini seringkali mencerminkan kecenderungan umum si *shahibul maal* dalam memasuki jenis usaha.³⁰

2. Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah adalah kerja sama antara dua orang atau lebih dalam suatu usaha di mana keduanya sama-sama memasukkan modal dalam usaha tersebut, kemudian keuntungan dibagi bersama sesuai dengan kesepakatan dan kerugian ditanggung bersama-sama.³¹

Musyarakah dibagi menjadi dua jenis, yaitu:³²

1. Musyarakah Pemilikan

Musyarakah pemilikan tercipta karena adanya warisan, wasiat atau kondisi lainnya yang mengakibatkan pemilikan suatu aset oleh dua orang atau lebih. Dalam musyarakah ini, kepemilikan dua orang atau lebih berbagi dalam sebuah aset nyata dan berbagi pula dari keuntungan yang dihasilkan aset tersebut.

³⁰Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001), h. 97.

³¹Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah: Prinsip Dan Implementasinya Pada Sektor Keuangan Syariah*(Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 192.

³²Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, h. 91-92.

2. Musyarakah Akad

Musyarakah akad tercipta dengan cara kesepakatan dimana dua orang atau lebih setuju bahwa tiap orang dari mereka memberikan modal musyarakah dan mereka pun sepakat berbagi keuntungan dan kerugian. Musyarakah akad terbagi menjadi syirkah al-‘inan, al-mufawadhah, al-a’amaal, al-wujuh, dan al-mudharabah. Para ulama berbeda pendapat tentang syirkah al-mudharabah, apakah ia termasuk jenis musyarakah atau bukan. Beberapa ulama menganggap al-mudharabah termasuk kategori musyarakah karena memenuhi rukun dan syarat sebuah akad. Adapun ulama lain menganggap al-mudharabah tidak termasuk sebagai musyarakah.

2.1.3.1.3 Pembiayaan Ijarah

Transaksi ijarah dilandasi adanya perpindahan manfaat (hak guna), bukan perpindahan kepemilikan (hak milik). Jadi pada dasarnya ijarah sama dengan prinsip jual beli, tapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Apabila pada jual beli objek transaksinya barang, pada ijarah objek transaksinya adalah barang maupun jasa.³³

Ijarah merupakan akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.³⁴

2.1.3.2 Produk Pendanaan

2.1.3.2.1 Wadi’ah

Salah satu prinsip yang digunakan bank syariah dalam memobilisasi dana adalah dengan menggunakan prinsip titipan. Adapaun akad yang sesuai dengan

³³Adiwarman A Karim., *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindi Persada, 2008), h. 137.

³⁴Muhammad Syafi’i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001), h. 117.

prinsip ini adalah wadia'ah. Secara bahasa *al-wad'* artinya meninggalkan dan *al-wadi'ah* artinya adalah sesuatu yang diletakkan di tempat orang lain untuk dijaga. Adapun dalam definisi syara', kata *wadi'ah* disebutkan untuk penitipan dan untuk benda yang dititipkan.³⁵

Wadiah adalah penitipan, yaitu akad seseorang kepada orang lain dengan menitipkan suatu benda untuk dijaga secara layak. Apabila ada kerusakan pada benda titipan, padahal benda tersebut sudah dijaga sebagaimana layaknya, maka penerima titipan tidak wajib menggantikannya, tetapi bila kerusakan itu disebabkan oleh kelalaiannya, maka ia wajib menggantikannya.³⁶ Wadi'ah juga dapat diartikan sebagai titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki.³⁷ Secara umum wadiah terbagi dua jenis yaitu:

1. Wadi'ah yad al-amanah

Wadi'ah yad al-amanah, memiliki karakteristik yaitu, barang yang dititipkan tidak boleh dimanfaatkan dan digunakan oleh penerima titipan, penerima titipan hanya berperan sebagai penerima amanah yang bertugas dan berkewajiban memelihara barang titipan, penerima titipan dibolehkan membebankan biaya kepada penitip.³⁸

2. Wadia'ah yad al-dhamanah

Wadia'ah yad al-dhamanah, memiliki karakteristik yaitu, penyimpan boleh memanfaatkan barang atau uang titipan, keuntungan sepenuhnya menjadi milik

³⁵Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu* (Jakarta: Gema Insani, 2011), h. 556.

³⁶Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah: Membahas Ekonomi Islam Kedudukan Harta, Hak Milik, Jual Beli, Bunga Bank Dan Riba, Musyarakah, Ijarah, Mudayanah, Koperasi, Asuransi, Etika Bisnis dan lain-lain*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 182.

³⁷Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*(Jakarta: Gema Insani Pers, 2001),h. 148.

³⁸Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2013),h. 63.

penyimpan, penyimpan dapat memberikan insentif (bonus) kepada penitip yang tidak boleh dijanjikan dalam akad.³⁹

2.1.3.2.2 Mudharabah

Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan modal 100%, sedangkan pihak lainnya (*mudharib*) menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaiannya pengelola. Apabila kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, maka si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.⁴⁰

Secara umum mudharabah terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Mudharabah Muthlaqah

Mudharabah muthlaqah adalah bentuk kerja sama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis.

2. Mudharabah Muqayadah

Mudharabah muqayyadah adalah kebalikan dari mudharabah muthlaqah. Si *mudharib* dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu dan tempat usaha. Adanya pembatasan ini seringkali mencerminkan kecenderungan umum si *shahibul maal* dalam memasuki jenis usaha.⁴¹

³⁹Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoretis Dan Praktis* (Jakarta: PT Interpretama Mandiri, 2010), h. 89.

⁴⁰Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001), h. 95.

⁴¹Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, h. 97.

2.1.3.3 Pelayanan Jasa

2.1.3.3.1 Wakalah

Secara bahasa kata *al-wakalah* atau *al-wakilah* berarti *al-tafwidh* yang artinya penyerahan, pendelegasian dan pemberian mandat. Sedangkan secara terminologi sebagaimana yang dikemukakan oleh Hasbi Ash-Shiddiqie, bahwa wakalah adalah akad penyerahan kekuasaan di mana pada akad itu seseorang menunjuk orang lain sebagai gantinya untuk bertindak.⁴²

Wakalah merupakan akad perwakilan antara dua pihak, dimana pihak pertama mewakilkan suatu urusan kepada pihak kedua untuk bertindak atas nama pihak pertama. Dalam wakalah sebenarnya pemilik urusan (*muwakkil*) dapat secara sah mengerjakan pekerjaannya secara sendiri. Namun, karena satu dan lain hal urusan itu diserahkan kepada orang lain yang dipandang mampu untuk menggantikannya. Adapun jenis-jenis wakalah, yaitu:⁴³

1. Wakalah al muthlaqah adalah mewakilkan secara mutlak tanpa batasan waktu dan untuk segala urusan.
2. Wakalah al muqayyadah penunjukan wakil untuk bertindak atas namanya dalam urusan-urusan tertentu.
3. Wakalah al Ammah perwakilan yang lebih luas lagi daripada almuqayyadah tetapi lebih sederhana dari pada al mutalaqah.

2.1.3.3.2 Kafalah

Kafalah adalah akad jaminan dari suatu pihak kepada pihak lain untuk memenuhi kewajiban pihak yang ditanggung. Dalam akad *kafalah*, diperjanjikan

⁴²Abdul Rahman Ghazaly, Ghufon Ihsan, dan Sapiudin Shidiq, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 187.

⁴³Zulfikar, "Jasa Layanan Bank Syariah," *Blog Zulfikar*. <http://bank-syariah-belajar-yuk.blogspot.com/2007/07/jasa-layanan-bank-syariah.html?m=1> (16 Juni 2017).

bahwa seorang memberikan pinjaman kepada seorang kreditor yang memberikan utang kepada seorang debitur, yang mana pihak penjamin memberikan jaminan bahwa utang yang dilakukan oleh debitur kepada kreditor akan dilunasi oleh penjamin apabila debitur wanprestasi.⁴⁴ Adapun jenis-jenis kafalah, yaitu:

1. Kafalah bin nafs adalah jaminan dari diri si penjamin (Personal Guarante).
2. Kafalah bil maal adalah jaminan pembayaran barang atau pelunasan hutang dalam aplikasinya di perbankan dapat berbentuk jaminan uang muka (Advance payment bond) atau jaminan pembayaran (payment bond).
3. Kafalah muallaqah adalah jaminan mutlak yang dibatasi oleh kurun waktu tertentu untuk dan untuk tujuan tertentu, dalam perbankan diterapkan jaminan pelaksanaan suatu proyek (performance bond) atau jaminan penawaran (bid bond).

2.1.3.3.3 Hawalah

Hawalah adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Dalam istilah para ulama, hal ini merupakan pemindahan beban utang dari *muhil* (orang yang berutang) menjadi tanggungan *muhal 'alaih* (orang yang berkewajiban membayar utang).⁴⁵

Secara sederhana, hal itu dapat dijelaskan bahwa *muhal* memberikan pinjaman kepada *muhil*, sedangkan *muhil* mempunyai piutang kepada *muhal 'alaih*. Begitu *muhil* tidak mampu membayar utangnya kepada *muhal*, ia lalu mengalihkan utangnya kepada *muhal 'alaih*. Dengan demikian *muhal 'alaih* harus membayar utang *muhil* kepada *muhal*, sedangkan utang *muhal 'alaih* kepada *muhil* dianggap selesai.

⁴⁴Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 201.

⁴⁵Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001), h. 126.

2.1.3.3.4 Rahn

Rahn adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima. Barang yang ditahan tersebut barang yang memiliki nilai ekonomis.⁴⁶ Beberapa ulama mendefinisikan rahn sebagai harta yang digunakan peminjam sebagai jaminan utang yang bersifat mengikat. Rahn juga diartikan sebagai jaminan terhadap utang yang mungkin dijadikan sebagai pembayar kepada pemberi utang baik seluruhnya atau sebagian apabila pihak yang berutang tidak mampu melunasinya.⁴⁷

2.1.3.3.5 Qardh

Qardh adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan.⁴⁸

Dalam perjanjian qardh, pemberi pinjaman (bank syariah) memberikan pinjaman kepada pihak nasabah dengan ketentuan bahwa penerimaan pinjaman akan mengembalikan pinjamannya sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati dengan jumlah yang sama dengan pinjaman yang diterima. Artinya, nasabah penerima pinjaman tidak perlu memberikan tambahan atas pinjamannya.⁴⁹

2.1.3.3.6 Sharf

Sharf merupakan pelayanan jasa bank syariah dalam pertukaran mata uang. Pertukaran valuta asing dan rupiah dibolehkan apabila pertukaran ini tidak mengandung unsur spekuasi. Arti harfiah sharf adalah penambahan, penukaran,

⁴⁶Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001), h.128.

⁴⁷Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 209.

⁴⁸Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, h. 131.

⁴⁹Ismail, *Perbankan Syariah*, h. 212-213.

penghindaran, pemalingan, atau transaksi jual beli. Sharf dapat diartikan sebagai transaksi jual beli antara mata uang yang satu dengan mata uang lainnya.⁵⁰

2.1.4 Keputusan Menjadi Nasabah

Keputusan adalah suatu pengakhiran daripada proses pemikiran tentang suatu masalah atau problem untuk menjawab pertanyaan apa yang harus diperbuat guna mengatasi masalah tersebut, dengan menjatuhkan pilihan pada satu alternatif.⁵¹ Pengambilan keputusan adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam usaha memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi kemudian menetapkan berbagai alternatif yang dianggap rasional dan sesuai dengan lingkungan organisasi. Jadi, mengambil keputusan berarti memilih dan menetapkan satu alternatif yang dianggap paling menguntungkan dari beberapa alternatif yang dihadapi. Alternatif yang ditetapkan adalah keputusan.⁵²

Sedangkan nasabah, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah seseorang yang berhubungan atau menjadi pelanggan bank (dalam hal keuangan).⁵³ Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank syariah dan atau Unit Usaha Syariah.⁵⁴

Jadi, keputusan nasabah adalah suatu pilihan yang ditetapkan oleh seseorang untuk menentukan pilihannya terhadap apa yang diinginkan, yang akan menjadi

⁵⁰ Ismail., *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 215.

⁵¹ Ghozali Maski, "Analisis Keputusan Nasabah Menabung: Pendekatan Komponen dan Model Logistik Studi Pada Bank Syariah Di Malang" (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya: Malang, 2010), h. 46.

⁵² Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 171-172.

⁵³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 775.

⁵⁴ Chandra Syamsurizal, "Pengertian Nasabah," *Blog Chandra Syamsurizal*. <http://pengertiannasabah.blogspot.co.id>. (16 Juni 2017).

sesuatu yang dijalani atas pilihan tersebut, khususnya untuk menjadi nasabah pada suatu bank.

2.1.4.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan

Keputusan konsumen untuk menjadi nasabah dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu:⁵⁵

1. Faktor Budaya

Budaya merupakan penentu keinginan dan perilaku yang paling mendasar. Anak-anak mendapatkan kumpulan nilai, persepsi dan perilaku dari keluarganya serta lembaga-lembaga penting lain.

Kumpulan nilai, persepsi baik dari keluarga maupun dari lembaga-lembaga inilah yang menumbuhkan rasa keingintahuan, sehingga pengetahuan dan ilmu-ilmu penting itupun hadir dan tumbuh dengan pesatnya terhadap anak-anak. Dengan adanya pengetahuan yang luas dan tumbuh pesat, para konsumen akan mudah untuk mengetahui dan memahami akan produk dan jasa ataupun layanan apa saja yang menarik perhatian dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

2. Faktor Sosial

Selain faktor budaya, perilaku seorang konsumen dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial seperti kelompok acuan, keluarga, serta peran dan status sosial. Kelompok acuan seseorang terdiri dari semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung (tatap muka) atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku seseorang.

Selanjutnya, dari keluarga dimana keluarga merupakan organisasi pembelian konsumen yang paling penting dalam masyarakat, dan ia telah menjadi obyek penelitian yang luas. Dari orang tua seseorang mendapatkan orientasi atas agama,

⁵⁵Muhammad Aris Sulistyono, "Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Promosi dan Tingkat Pendapatan Konsumen Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah Kantor Kas FE Condongcatur Yogyakarta)" (Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Agama Islam: Yogyakarta, 2016), h. 10-12.

politik, dan ekonomi serta ambisi pribadi, harga diri dan juga cinta. Dengan adanya keyakinan akan agama yang telah dianutnya, maka dengan sendirinya para konsumen akan mengetahui barang-barang apa yang layak dikonsumsi ataupun juga jasa-jasa layanan apa saja yang boleh digunakan. Terlebih lagi dengan nasabah bank syariah. Dimana bank syariah merupakan bank yang sistemnya erat dengan prinsip-prinsip dan norma Islam.

3. Faktor Pribadi

Keputusan konsumen juga dipengaruhi oleh karakteristik pribadi. Karakteristik tersebut meliputi usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan, gaya hidup, keadaan ekonomi, serta kepribadian dan konsep diri konsumen. Orang membeli barang dan jasa yang berbeda sepanjang hidupnya.

Para pemasar ataupun juga pihak perusahaan harus bisa melihat potensi konsumen yang terlihat dari pekerjaan seseorang tiap harinya. Perusahaan juga dapat mengkhususkan produk untuk kelompok-kelompok profesi tertentu. Pilihan produk sangat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi seseorang, penghasilan yang dapat dibelanjakan, tabungan dan aktiva, utang, kemampuan untuk meminjam dan sikap terhadap belanja atau menabung.

4. Faktor Psikologis

Pilihan pembelian seseorang dipengaruhi oleh empat faktor psikologi utama, yaitu motivasi, persepsi, pembelajaran, serta keyakinan dan pendirian. Untuk motivasi, seseorang mempunyai banyak kebutuhan pada waktu tertentu. Beberapa kebutuhan bersifat biogenis, kebutuhan tersebut muncul dari tekanan biologis seperti lapar, haus, dan tidak nyaman.

Selanjutnya persepsi yaitu, seseorang yang telah termotivasi ia akan siap untuk bertindak. Bagaimana seseorang yang termotivasi bertindak akan dipengaruhi

oleh persepsinya terhadap situasi tertentu. Persepsi sendiri adalah proses yang digunakan konsumen untuk memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasi masukan-masukan informasi menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti.

2.1.4.2 Tahapan Keputusan Pembelian

Pada umumnya, keputusan pembelian suatu produk oleh konsumen akan melalui tahapan proses sebagai berikut.⁵⁶

1. Pengenalan Masalah

Pada situasi ini seseorang menyadari bahwa ia mempunyai suatu masalah atau suatu kebutuhan. Ia merasakan adanya perbedaan yang signifikan antara keadaan yang sesungguhnya dan keadaan yang diinginkan.

2. Pencarian Informasi

Untuk mengatasi masalah di atas, ia mencari informasi lebih banyak, misalnya lewat majalah, surat kabar dan lain-lain. Banyaknya informasi yang dicari akan tergantung pada kuatnya dorongan akan kebutuhan tersebut. Semakin banyak informasi, semakin meningkat pula pengenalan dan pengetahuan calon pembeli akan produk, misalnya merek dan karakteristik lain yang ingin dibeli.

3. Evaluasi Alternatif

Pada tahap ini calon pembeli menggunakan informasi untuk mengevaluasi pilihan-pilihan produk yang tersedia di pasar.

4. Keputusan Pembelian

Pada tahap ini konsumen sesungguhnya melakukan tindakan pembelian terhadap suatu produk,. Ada dua faktor yang muncul antara niat pembelian dan keputusan pembelian. Yang pertama adalah sikap calon pembeli dan yang kedua

⁵⁶Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 244-245. <https://books.google.co.id>.(1 Februari 2018).

adalah faktor situasional yang tidak diharapkan. Jadi niat pembelian belum tentu berakhir pada suatu pembelian yang sesungguhnya.

5. Perilaku Setelah Pembelian

Pada tahap ini konsumen akan melakukan tindakan lebih jauh, setelah pembelian dilakukan, berdasarkan tingkat kepuasan.

2.1.5 Statistik

Statistik adalah kumpulan data yang disajikan dalam bentuk tabel atau daftar, gambar, diagram, atau ukuran-ukuran tertentu, misalnya statistik penduduk, statistik kelahiran, dan statistik pertumbuhan ekonomi. Statistik adalah pengetahuan mengenai pengumpulan data, klasifikasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan pengambilan keputusan berdasarkan masalah tertentu.⁵⁷

2.1.5.1 Pengertian Koefisien Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Suatu hubungan dikatakan positif apabila kenaikan atau penurunan X pada umumnya diikuti oleh kenaikan atau penurunan Y, begitu pula sebaliknya.⁵⁸

2.1.5.2 Pengertian Koefisien Korelasi Sederhana

Koefisien korelasi merupakan suatu cara untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara variabel X dan Y apabila dapat dinyatakan dengan fungsi linear

⁵⁷Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 1.

⁵⁸Reski Amali Jufri, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Usaha Mikro (Studi BMT Asy-Syabaab Kabupaten Pinrang)” (Skripsi Sarjana; Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, STAIN Parepare: Parepare, 2017), h. 36.

(paling tidak mendekati) dan diukur dengan suatu nilai yang disebut koefisien korelasi. Setelah melakukan pengumpulan data, selanjutnya adalah menganalisis data. Data yang diperoleh melalui riset lapangan diolah dengan menggunakan metode kuantitatif.⁵⁹

2.1.5.3 Pengertian Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat). Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel X (pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah) terhadap variabel Y (keputusan menjadi nasabah).⁶⁰

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kautsar Audytra Muhammad mahasiswa dari Universitas Jember Fakultas Syariah dan Hukum, dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Warga Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Muamalat (Studi Kasus Pada Warga Pondok Pesantren Darunnajah)”, dapat ditarik kesimpulan ternyata hasil pengelolaan data yang diperoleh dari Warga Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta, yang mengukur tingkat pengetahuan warga tentang perbankan syariah terhadap minat memilih produk Bank Muamalat berpengaruh positif sehingga penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat warga dipengaruhi secara bersama-sama oleh pengetahuan definisi, pengetahuan lokasi, pengetahuan prinsip-prinsip dan pengetahuan produk-produk Bank Muamalat. Dari ke empat faktor yang ada ternyata faktor pengetahuan lokasi

⁵⁹Reski Amali Jufri, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Usaha Mikro (Studi BMT Asy-Syabaab Kabupaten Pinrang)” (Skripsi Sarjana; Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, STAIN Parepare: Parepare, 2017), h. 37.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Cet. 15; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 231.

merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi Warga Pondok Pesantren Darunnajah untuk memilih Bank Muamalat .⁶¹

Aditiya Abdi mahasiswa dari Universitas Jember Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Konsumen Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Manjadi Nasabah Pada PT Bank Mandiri TBK Cabang Bondowoso”, dapat diketahuibahwa pengetahuan konsumen dapat mempengaruhi keputusan menjadi nasabah pada Bank Syariah Mandiri Bonndowoso. Keputusan menjadi nasabah merupakan hal yang sangat penting yang harus diketahui oleh pihak Bank Syariah Mandiri Bondowoso dan harus gencar melakukan promosi agar pengetahuan calon nasabah meningkat, sehingga konsumen akan mengalami kemudahan dalam melakukan keputusan menjadi nasabah. Pengetahuan tersebut di bagi menjadi tiga jenis yaitu, pengatahuann tentang karakteristik atau atribut produk, pengetahuan tentang manfaatt produk, dan pengetahuan tentang kepuasan yang diberikan oleh produk dan jasa bagi konsumen⁶²

Sedangkan menurut Siti Fatimah Hidayati dari Universitas Widyatama Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi, dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Masyarakat (Konsumer Worker) Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah PT. Bank Syariah Mega TBK Cabang Bandung”, dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis pengetahuan yang paling berpengaruh terhadap keputusan menjadi nasabah secara keseluruhan telah memiliki pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji

⁶¹Kautsar Audytra Muhammad, “Pengaruh Pengetahuan Warga Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Muamalat (Studi Kasus Pada Warga Pondok Pesantren Darunnajah)” (Skripsi Sarjana; Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Jember: Jember, 2014).

⁶²Aditiya Abdi, “Pengaruh Pengetahuan Konsumen Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Manjadi Nasabah Pada PT Bank Mandiri TBK Cabang Bondowoso” (Skripsi Sarjana; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember: Jember, 2014).

statistik korelasi Rank Spearman dimana diperoleh hasil 0,9966 yang dapat diinterpretasikan mempunyai hubungan baik. Dari hasil perhitungan hipotesis sebesar $119,742 > 1,9799$ atau dengan kata lain $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini dapat mengidentifikasi bahwa pengaruh pengetahuan masyarakat (*consumerworker*) mengenai perbankan syariah dapat berpengaruh terhadap keputusan menjadi nasabah.⁶³

Berdasarkan hasil penelitian diatas, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu letak pada variabelnya. Adapun penelitian ini lebih berfokus kepada produk perbankan syariah dimana berusaha menganalisis hubungan pengetahuan masyarakat tentang produk-produk perbankan syariah terhadap keputusan menjadi nasabah.

2.3 Kerangka Pikir/Konseptual

Kerangka pikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan, kerangka pikir merupakan suatu argumentasi dalam merumuskan hipotesis. Dalam merumuskan hipotesis, argumentasi kerangka pikir menggunakan logika deduktif (untuk metode kuantitatif) dengan mamakai pengetahuan ilmiah sebagai premis-premis dasarnya.⁶⁴

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu, pengetahuan menurut Notoadmodjolebih banyak diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Melalui teori tersebut dapat diketahui bahwa apakah produk-produk perbankan syariah telah

⁶³Siti Fatimah Hidayati, “Pengaruh Pengetahuan Masyarakat (Konsumer Worker) Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah PT. Bank Syariah Mega TBK Cabang Bandung”, (Skripsi Sarjana; Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama: Bandung, 2011).

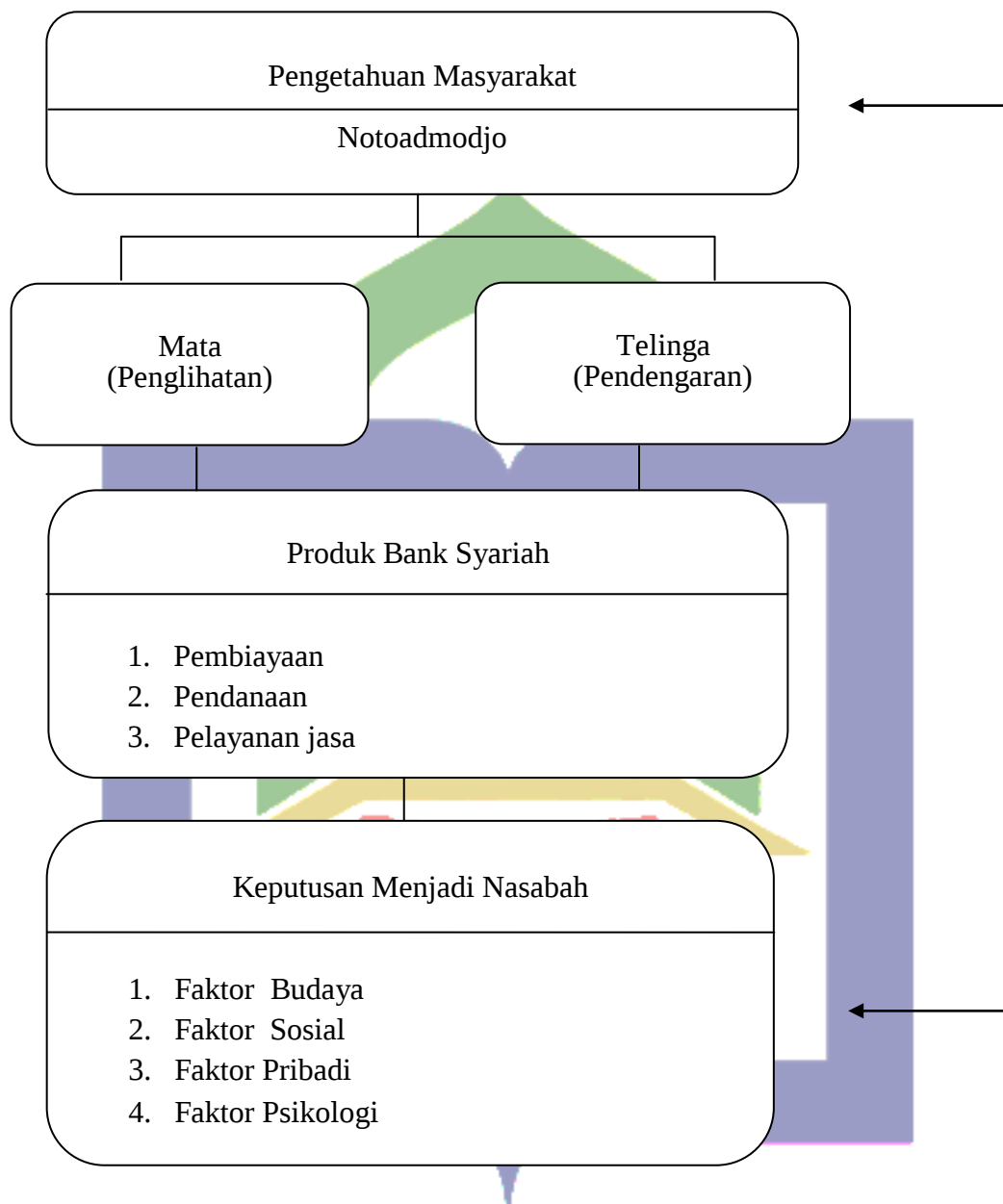
⁶⁴Informasi Ahli, “Pengertian Kerangka Pikir dalam Penelitian,” <http://www.informasiahli.com/2015/07/pengertian-kerangka-berpikir-dalam-penelitian.html>(9 juni 2018).

dilihat atau didengarkan oleh masyarakat khususnya masyarakat kabupaten pinrang. Berdasarkan pemahaman masyarakat tentang produk yang ditawarkan oleh bank syariah seperti produk pembiayaan murabahah, istishna, salam, mudharabah, dan musyarakah, produk pendanaan wadia'an dan mudharabah, serta pelayanan jasa wakalah, kafalah, hiwalah dan lain-lain. Maka akan dilihat sejauh mana pengambilan keputusan masyarakat menjadi nasabah pada bank syariah, dalam hal ini pengambilan keputusan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor budaya, sosial, pribadi dan psikologi.

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, penulis membuat bagan kerangka pikir, sebagai berikut:



2.3.1 Bagan Kerangka Pikir



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Kemudian para ahli menafsirkan arti hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih (suatu pernyataan tentang suatu fenomena). Atas dasar definisi di atas dapat diartikan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya.⁶⁵ perumusan hipotesis berdasarkan kajian teoritis dan kerangka pikir yang telah dilakukan, selanjutnya hipotesis memerlukan proses penelitian untuk menguji kebenarannya.⁶⁶ Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 2.4.1 Diduga terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah terhadap keputusan menjadi nasabah.
- 2.4.2 Diduga terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah terhadap keputusan menjadi nasabah.
- 2.4.3 Diduga terdapat pengaruh yang kuat antara pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah terhadap keputusan menjadi nasabah.

2.5 Definisi Operasional Variabel

Untuk lebih memahami maksud dari penelitian maka penulis akan memberikan penjelasan tentang penelitian tersebut.

⁶⁵Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 109.

⁶⁶Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)* (Parepare: STAIN, 2013), h. 26).

2.5.1 Pengetahuan masyarakat

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Sedangkan menurut Notoadmodjo sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.⁶⁷

2.5.2 Produk Perbankan Syariah

Produk perbankan syariah adalah produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah dengan menggunakan sistem bagi hasil yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

2.5.3 Keputusan menjadi nasabah

Keputusan adalah suatu pengakhiran daripada proses pemikiran tentang suatu masalah atau problem untuk menjawab pertanyaan apa yang harus diperbuat guna mengatasi masalah tersebut, dengan menjatuhkan pilihan pada satu alternatif.⁶⁸

Dengan demikian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya untuk mengetahui keputusan nasabah dalam menggunakan produk-produk yang ditawarkan perbankan syariah di Kabupaten Pinrang.

⁶⁷Nandra, "Konsep Pengetahuan," *Blog WordPress*.<http://www.google.co.id/amp/s/tintahmerah.wordpress.com/2015/06/23/konsep-pengetahuan/amp/>(3 Februari 2018).

⁶⁸Ghozali Maski, "Analisis Keputusan Nasabah Menabung: Pendekatan Komponen dan Model Logistik Studi Pada Bank Syariah Di Malang" (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya: Malang, 2010), h. 46.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti adalah jenis data kuantitatif dan sumber data berasal dari *field research* (penelitian lapangan). Pendekatan yang akan digunakan adalah jenis pendekatan deskriptif dan korelasi.

Pendekatan deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁶⁹ Dalam pendekatan deskriptif ini, maka dapat diperoleh gambaran mengenai hubungan pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah terhadap keputusan menjadi nasabah.

Pendekatan korelasi ini berhubungan dengan penilain antara dua atau lebih variabel dimana variabel-variabel pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah berhubungan dengan keputusan menjadi nasabah.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi atau sumber penelitian akan dilaksanakan di Kabupaten Pinrang Kecamatan Mattiro Bulu Desa Alitta, sedangkan waktu penelitian kurang lebih dua bulan (sesuai dengan kebutuhan calon peneliti).

⁶⁹Addhin Thea, "Metode Penelitian Deskriptif," *Blog Addhin Thea*. <http://addhintheas.blogspot.co.id/2013/04/metode-penelitian-deskriptif.html> (3 Maret 2018).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Pinrang Kecamatan Mattiro Bulu Desa Alitta yang menjadi nasabah bank syariah, sebesar 22 populasi.

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah teknik sampel sensus (sampel jenuh). Sampel sensus adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil⁷⁰.

Adapun yang akan menjadi sampel dari penelitian ini adalah semua populasi dari masyarakat desa Alitta yang menjadi nasabah pada bank syariah sebanyak 22 sampel.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁷¹ Angket ini akan di berikan kepada masyarakat Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang yang menggunakan produk bank syariah sebagai responden untuk mendapatkan data atau informasi, sesuai dengan teknik penentuan sampel dengan menggunakan teknik sampel sensus (sampel jenuh).

⁷⁰Ninit Alfianika, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia* (Cet 1; Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 108.

⁷¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet 15; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 199.

3.4.2 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.⁷² Observasi ini digunakan peneliti untuk mengamati pengetahuan masyarakat terhadap produk-produk perbankan syariah, sehingga masyarakat tersebut memutuskan untuk menjadi nasabah bank syariah.

3.5 Teknik Analisis Data

Statistik adalah kumpulan data yang disajikan dalam bentuk tabel atau daftar, gambar, diagram, atau ukuran-ukuran tertentu, misalnya statistik penduduk, statistik kelahiran, dan statistik pertumbuhan ekonomi. Statistik adalah pengetahuan mengenai pengumpulan data, klasifikasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan pengambilan keputusan berdasarkan masalah tertentu.⁷³

3.5.1 Pengertian Koefisien Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Suatu hubungan dikatakan positif apabila kenaikan atau penurunan X pada umumnya diikuti oleh

⁷²Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 19.

⁷³Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 1.

kenaikan atau penurunan Y, begitu pula sebaliknya. Model regresi yang dikembangkan adalah:⁷⁴

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Keputusan Menjadi Nasabah (variabel dependen atau nilai yang diprekuensikan)

a = Konstanta (nilai yang tidak berubah)

b = Koefisien regresi (kemiringan)

X = Pengetahuan Masyarakat Tentang Produk Bank Syariah (variabel independen atau variabel yang mempengaruhi variabel dependen)

3.5.2 Pengertian Koefisien Korelasi Sederhana

Koefisien korelasi merupakan suatu cara untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara variabel X dan Y apabila dapat dinyatakan dengan fungsi linear (paling tidak mendekati) dan diukur dengan suatu nilai yang disebut koefisien korelasi. Setelah melakukan pengumpulan data, selanjutnya adalah menganalisis data. Data yang diperoleh melalui riset lapangan diolah dengan menggunakan metode kuantitatif.⁷⁵

Selanjutnya untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, maka digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

⁷⁴Reski Amali Jufri, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Usaha Mikro (Studi BMT Asy-Syabaab Kabupaten Pinrang)” (Skripsi Sarjana; Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, STAIN Parepare: Parepare, 2017), h. 36.

⁷⁵Reski Amali Jufri, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Usaha Mikro (Studi BMT Asy-Syabaab Kabupaten Pinrang)” (Skripsi Sarjana; Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, STAIN Parepare: Parepare, 2017), h. 37.

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dan Y

$\sum x$ = Jumlah skor distribusi X

$\sum y$ = Jumlah skor distribusi Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi X^2

$\sum y^2$ = Jumlah Kuadrat skor distribusi Y^2

$\sum xy$ = Jumlah perkalian skor X dan Y

3.5.3 Pengertian Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat). Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel X (pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah) terhadap variabel Y (keputusan menjadi nasabah), maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:⁷⁶

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Nilai koefisien korelasi yang dikuadratkan

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Cet. 15; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 231.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Alitta merupakan salah satu dari 7 Desa dan 2 kelurahan di Wilayah Kecamatan Mattiro Bulu yang terletak 10 Km ke arah Timur Dari Kecamatan Mattiro bulu. Desa Alitta mempunyai luas wilayah seluas $\pm$ 4.500 Hektar. Desa Alitta mempunyai *Jumlah Penduduk* = **2.480 jiwa orang** yang terdiri dari *laki-laki* = **1.168 jiwa orang** dan *perempuan* = **1.312 jiwa orang**. Jumlah penduduk tersebut terdiri dari **727 Kepala Keluarga** yang tersebar dalam tiga dusun dan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani.

4.2 Deskripsi Data

Dalam penelitian ini populasinya adalah masyarakat Desa Alitta Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, yang menjadi nasabah pada Bank Syariah. Metode pengambilan data yang digunakan adalah metode *kuesioner* atau angket dengan memberikan *kuesioner* atau angket kepada masyarakat yang menjadi nasabah Bank Syariah.

Tabel 4.1

Sampel Masyarakat Desa Alitta yang Menjadi Nasabah Bank Syariah

No	Nama	Pekerjaan	Nasabah Bank	Alamat
1	Sanatang	URT	BRI Syariah Pinrang	Alitta
2	Halija	URT	BRI Syariah Pinrang	Alitta
3	Dewi Sartika	URT	Mandiri Syariah	Alitta
4	Laumma	Petani	BRI Syariah Pinrang	Alitta
5	Moming	Petani	BRI Syariah Pinrang	Alitta
6	Sri Nurakilah	URT	BRI Syariah Pinrang	Alitta
7	Patimah	URT	BRI Syariah Pinrang	Alitta
8	Kurnia	URT	BRI Syariah Pinrang	Alitta
9	Laupe	Petani	BRI Syariah Pinrang	Alitta
10	Amira		BRI Syariah Pinrang	Alitta

11	Karman	Petani	BRI Syariah Pinrang	Alitta
12	Karmila	URT	BRI Syariah Pinrang	Alitta
13	St. Rahmah	URT	BRI Syariah Pinrang	Alitta
14	Nanna	URT	BRI Syariah Pinrang	Alitta
15	Imasang	URT	BRI Syariah Pinrang	Alitta
16	Khaniah	URT	BRI Syariah Pinrang	Alitta
17	Abidin Sangka	Wiraswasta	BRI Syariah Pinrang	Alitta
18	Labari	Petani	BRI Syariah Pinrang	Alitta
19	Fitriana	URT	BRI Syariah Pinrang	Alitta
20	Yalli	URT	BRI Syariah Pinrang	Alitta
21	Ridwan Runang	Petani	BRI Syariah Pinrang	Alitta
22	Basenneng	Petani	Mandiri Syariah	Alitta

4.2.1 Karakteristik Responden

Dari seluruh responden yang diteliti, maka responden-responden tersebut dapat dikategorikan karakteristiknya berdasarkan berikut:

4.2.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase %
Laki-laki	8	36%
Perempuan	14	64%

Dari table 4.9, maka dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah nasaba perempuan, yaitu sebesar 14 responden atau 64%.

4.2.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentase %
Wiraswasta	1	4%
Petani	7	32%
URT	14	64%

Dari table 4.10, maka dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah URT, yaitu sebesar 14 responden atau 64%.

4.2.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur Responden	Jumlah	Presentase %
Kurang dari 30 tahun	3	13%
31-40 tahun	7	32%
41-50 tahun	7	32%
Lebih dari 50 tahun	5	23%

Dari table 4.11, maka dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah responden berumur 31-40 dan umur 41-50, yaitu masing-masing sebesar 7 responden atau 32%.

4.2.2 Deskripsi Jawaban Responden

4.2.2.1 Jawaban Responden terhadap Pernyataan Pengetahuan Masyarakat Tentang Produk Bank Syariah X

Tabel 4.12

Jawaban Keseluruhan Responden Untuk Variabel X

Responden	Item Koesioner									Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	5	5	3	4	4	4	4	4	4	37
2	5	5	3	4	4	4	4	4	4	37
3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	33
4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	37
5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	33
6	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
7	4	4	4	3	4	3	3	3	4	32
8	4	5	3	2	2	2	2	2	2	24
9	4	4	4	4	3	3	3	4	3	32
10	4	4	4	4	3	3	3	4	3	32
11	4	4	4	4	3	3	3	4	3	32
12	5	5	4	5	2	4	4	4	4	37
13	3	4	3	2	2	1	1	2	2	20
14	4	4	3	4	4	2	2	4	4	31
15	3	4	3	5	3	4	3	3	3	31
16	4	4	3	3	3	3	3	3	3	29
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
18	4	4	3	3	3	3	3	3	3	29

19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
Jumlah										714

Dapat dilihat bahwa seluruh responden untuk variabel X mengenai pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah hasil perhitungannya dari 22 responden berdasarkan *kuesioner* atau angket yang diberikan yaitu sejumlah 714 untuk variabel X (Pengetahuan Masyarakat).

4.2.2.2 Jawaban Responden terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Y

Tabel 4.13

Jawaban Keseluruhan Responden Untuk Variabel Y

Responden	Item Koesioner									Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	4	5	3	5	4	5	4	5	3	38
2	4	5	3	5	4	4	4	4	3	36
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	4	5	3	5	4	4	4	4	3	36
5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	42
6	3	3	3	4	4	4	3	3	3	30
7	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
8	3	3	3	4	4	4	4	4	3	32
9	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
10	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
11	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
13	3	4	3	3	4	3	4	5	4	33
14	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
15	3	5	4	3	5	5	3	5	3	36
16	4	4	3	4	4	4	4	4	3	34
17	4	4	3	4	4	5	4	5	3	36
18	3	4	3	4	4	4	4	4	4	34
19	3	4	3	4	4	4	4	4	4	34
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
Jumlah										755

4.3 Analisis Deskripsi Data

Statistik deskriptif merupakan bagian dari analisis data yang memberikangambaran awal setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel dalam menjelaskan deskriptif statistik, yang terdiri dari 1 (satu) variabel dependen dan 1 (satu) variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan menjadi nasabah, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah. Deskriptif data dapat dilihat dari nilai rata - rata (*Mean*), maksimum, minimum, deviasi standar (*standard deviation*), *median*, *range*, *mode* dan jumlah dari setiap variabel dalam penelitian yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Statistik Deskriptif

	X	Y
Valid	22	22
Missing	0	0
Mean	32.45	34.32
Std. Error of Mean	.955	.728
Median	32.50	35.50
Mode	36	36
Std. Deviation	4.480	3.414
Variance	20.069	11.656
Range	17	14
Minimum	20	28
Maximum	37	42
Sum	714	755

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa n atau jumlah data pada setiap variabel yaitu 36 buah yang berasal dari sampel masyarakat Desa Alitta. Masing-masing variabel akan dijabarkan sesuai dengan data pada tabel 4.1 sebagai berikut:

4.3.1 Pengetahuan Masyarakat Tentang Produk Bank Syariah (X)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.5 menunjukan bahwa nilai minimum pada variabel X sebesar 20 dan maksimumnya sebesar 37 dengan standar deviasi 4,480, sedangkan meannya atau rata-ratanya menunjukan 32.45 dan mediannya sebesar 32,50.

4.3.2 Keputusan Menjadi Nasabah (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.5 menunjukan bahwa nilai minimum pada variabel Y sebesar 28 dan maksimumnya sebesar 42 dengan standar deviasi 3,414, sedangkan meannya atau rata-ratanya menunjukan 34.32 dan mediannya sebesar 35,50 .

4.4 Uji Validitas Data

Validitas adalah suatu ukur yang menunjukkan tingkat ketepatan dan kesahihan suatu instrument. Kegunaan validitas adalah untuk mengetahui sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu instrument pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya.⁷⁷ Dalam hal ini peneliti menggunakan progrm SPSS untuk menguji validitas tiap item. Uji validitas data variabel pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah terhadap keputusan menjadi nasabah dengan ketentuan jika r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} maka item pernyataan dinyatakan valid pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Adapun hasil analisis data dari kedua variabel tersebut sebagai berikut:

⁷⁷Vicky Diatama, "Pengertian Analisis Validitas dan Reabilitas Data," *It's My Blog*.<http://vickydiatama.blogspot.com/2013/10/pengertian-analisis-validitas-dan.html?m=1>(9 juni 2018).

Tabel 4.6

Hasil Analisis Item Variabel X

No Butiran Instrumen	Pearson Korelasi	Keterangan
1	0,648	Valid
2	0,301	Tidak Valid
3	0,436	Valid
4	0,766	Valid
5	0,678	Valid
6	0,885	Valid
7	0,916	Valid
8	0,864	Valid
9	0,885	Valid

Dasar Pengambilan keputusan:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ = valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ = tidak valid

$r_{tabel} = n = 22 = 0,423$

Setelah melakukan uji validitas variabel X pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah yang terdiri dari 9 item pernyataan dengan r_{tabel} 0,423 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, diketahui bahwa terdapat 8 item pernyataan yang valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan 1 item pernyataan yang tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Tabel 4.7

Hasil Analisis Item Variabel Y

No Butiran Instrumen	Pearson Korelasi	Keterangan
1	0,385	Tidak Valid
2	0,849	Valid
3	0,523	Valid
4	0,712	Valid
5	0,813	Valid
6	0,733	Valid
7	0,702	Valid
8	0,784	Valid
9	0,422	Tidak Valid

Dasar Pengambilan keputusan:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ = valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ = tidak valid

$r_{tabel} = n = 22 = 0,423$

Setelah melakukan uji validitas variabel X pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah yang terdiri dari 9 item pernyataan dengan r_{tabel} 0,423 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, diketahui bahwa terdapat 7 item pernyataan yang valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan 2 item pernyataan yang tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$.

4.5 Uji Reliabilitas Data

Setelah mengetahui hasil validitas data dari kedua variabel, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.⁷⁸ Uji reliabilitas data dilakukan dengan menggunakan data SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.8

Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,889	9

Dasar pengambilan keputusan:

Jika $\alpha > r_{tabel}$ = konsisten

Jika $\alpha < r_{tabel}$ = tidak konsisten

Berdasarkan tabel di atas, reliabilitas instrumen variabel X (pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* = 0,889 $> r_{tabel} = 0,423$ pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka instrumen pernyataan

⁷⁸Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h. 87.

memiliki *reliable* yang tinggi. Jadi, uji instrumen data pada variabel X sudah valid dan *reliable* untuk seluruh butir instrumennya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

Tabel 4.9

Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,839	9

Dasar pengambilan keputusan:

Jika $\alpha > r_{\text{tabel}}$ = konsisten

Jika $\alpha < r_{\text{tabel}}$ = tidak konsisten

Berdasarkan tabel diatas di atas, reliabilitas instrumen variabel Y (keputusan menjadi nasabah) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* = 0,839 > r_{tabel} = 0,423 pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka instrumen pernyataan memiliki *reliable* yang tinggi. Jadi, uji instrumen data pada variabel Y sudah valid dan *reliable* untuk seluruh butir instrumennya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

4.6 Uji Asumsi Dasar

4.6.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak.⁷⁹ Untuk itu, perlu di uji normalitas datanya, penulis menggunakan program SPSS versi 17 dengan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebagai berikut:

⁷⁹Anwar Hidayat, "Penjelasan tentang Uji Normalitas dan Metode Perhitungan," <https://www.google.com/amp/s/www.statistikian.com/2013/01/uji-normalitas.html> (9 juni 2018).

Tabel 4.10

Uji Normalitas dengan Menggunakan Analisis Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pengetahuan_Masyarakat	Keputusan_Nasabah
N		22	22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	32,45	34,32
	Std. Deviation	4,480	3,414
Most Extreme Differences	Absolute	,195	,220
	Positive	,155	,220
	Negative	-,195	-,190
Test Statistic		,195	,220
Asymp. Sig. (2-tailed)		,029 ^c	,007 ^c

Ha : Data berdistribusi normal

Ho : Data tidak berdistribusi normal

Dasar Pengambilan keputusan:

Jika sign. > 0,05 = normal

Jika sign. < 0,05 = tidak normal

Karena nilai signifikan variabel X $0,029 < 0,05$ dan variabel Y $0,007 < 0,05$ pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka Ho diterima, hal ini berarti bahwa distribusi frekuensi taksiran berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

4.6.2 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedasitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedasitas.

Tabel 4.11
Hasil Uji heteroskedastisitas

Correlations		
	X	abs_res
X Pearson Correlation	1	-.154
Sig. (2-tailed)		.494
N	22	22
abs_res Pearson Correlation	-.154	1
Sig. (2-tailed)	.494	
N	22	22

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.11 dengan menggunakan spss, maka diketahui nilai signifikansi X sebesar 0,494. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.7 Teknik Analisis Data

4.7.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan salah satu metode statistik yang digunakan hanya untuk dua variabel yakni satu variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen), yang bertujuan untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang dikembangkan dalam regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Diketahui:

Y = Keputusan Menjadi Nasabah (variabel dependen atau nilai yang diprekuensikan)

a = Konstanta (nilai yang tidak berubah)

b = Koefisien regresi (kemiringan)

X = Pengetahuan Masyarakat Tentang Produk Bank Syariah (variabel independen atau variabel yang mempengaruhi variabel dependen)

Tabel 4.14

Tabel Distribusi Data

Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	37	38	1406	1369	1444
2	37	36	1332	1369	1296
3	33	36	1188	1089	1296
4	37	36	1332	1369	1296
5	33	42	1386	1089	1764
6	28	30	840	784	900
7	32	35	1120	1024	1225
8	24	32	768	576	1024
9	32	28	896	1024	784
10	32	28	896	1024	784
11	32	28	896	1024	784
12	37	36	1332	1369	1296
13	20	33	660	400	1089
14	31	35	1085	961	1225
15	31	36	1116	961	1296
16	29	34	986	841	1156
17	36	36	1296	1296	1296
18	29	34	986	841	1156
19	36	34	1224	1296	1156
20	36	36	1296	1296	1296
21	36	36	1296	1296	1296
22	36	36	1296	1296	1296
Jumlah	714	755	24633	23594	26155

Diketahui:

$$n = 22$$

$$XY = 24.633$$

$$X = 714$$

$$X^2 = 23.584$$

$$Y = 755$$

$$Y^2 = 26.155$$

Nilai-nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

4.7.1.1 Menghitung nilai konstanta b

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{22(24.633) - (714)(755)}{22(23.584) - (714)^2}$$

$$b = \frac{541.926 - 539.070}{518.848 - 509.796}$$

$$b = \frac{2.856}{9.052} = 0,315$$

4.7.1.2 Menghitung nilai konstanta a

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$a = \frac{755 - (0,315)(714)}{22}$$

$$a = \frac{755 - 224,91}{22}$$

$$a = \frac{530,09}{22} = 24,095$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai konstanta a dan b, maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana, sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 24,095 + 0,315X$$

Dari persamaan diatas dapat dianalisis beberapa hal, antara lain:

- Nilai konstanta a sebesar 24,095. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada pengetahuan masyarakat tentang produk bank syariah (X) maka nilai konstanta keputusan menjadi nasabah (Y) adalah sebesar 24,095.
- Nilai konstanta b sebesar 0,315. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat pengetahuan masyarakat tentang produk bank syariah (X), maka keputusan menjadi nasabah meningkat sebesar 0,315.

Selanjutnya, karena koefisien regresi bernilai positif (0,315) maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengetahuan masyarakat tentang produk bank syariah (X) berpengaruh positif terhadap keputusan menjadi nasabah (Y). Semakin tinggi pengetahuan masyarakat tentang produk bank syariah maka semakin meningkat keputusan nasabah untuk menggunakan produk-produk bank syariah.

4.7.2 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi merupakan bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga dapat menentukan arah hubungan kedua variabel.⁸⁰ Analisis koefisien korelasi ini bertujuan untuk membuat interpretasi lebih lanjut dengan jalan membandingkan antara nilai r hasil koefisien korelasi *product moment* (r_{xy}) dengan nilai r_{tabel} . nilai koefisien korelasi berkisar antara -1 sampai dengan +1 yang berkriteria pemanfaatannya, sebagai berikut:⁸¹

- Jika nilai $r > 0$, artinya terjadi hubungan positif. Semakin besar nilai variabel bebas (X) maka semakin besar pula variabel terikatnya (Y).

⁸⁰Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h. 337.

⁸¹Reski Amalia Jufri, "Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Usaha Mikro (studi BMT *Asy-Syabaab* Kabupaten Pinrang", (Skripsi Sarjana; Mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Parepare: Parepare, 2017), h. 63.

- Jika nilai $r < 0$, artinya terjadi hubungan negatif. Semakin besar nilai variabel bebas (X) maka semakin kecil variabel terikatnya (Y).
- Jika nilai $r = 0$, artinya tidak ada hubungan sama sekali antar variabel bebas (X) dan variabel terikatnya (Y).
- Jika nilai $r = 1$ atau $r = -1$, artinya telah terjadi hubungan yang sempurna yaitu berupa garis lurus. Untuk r yang semakin mengarah ke 0, garis semakin tidak lurus.

Dengan uraian diatas, untuk mengetahui tingkat korelasi antara pemerolehan nilai pengetahuan masyarakat (variabel X) dengan keputusan nasabah (variabel Y), maka diatas akan diuji dengan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dan Y

$\sum_x$ = Jumlah skor distribusi X

$\sum_y$ = Jumlah skor distribusi Y

$\sum_x^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi X^2

$\sum_y^2$ = Jumlah Kuadrat skor distribusi Y^2

$\sum_{xy}$ = Jumlah perkalian skor X dan Y

Diketahui:

$n = 22$ $\sum XY = 24.633$

$\sum X = 714$ $\sum X^2 = 23.584$

$\sum Y = 755$ $\sum Y^2 = 26.155$

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r = \frac{22(24.633) - (714)(755)}{\sqrt{[22(23.584) - (714)^2][22(26.155) - (755)^2]}}$$

$$r = \frac{541.926 - 539.070}{\sqrt{[518.848 - 509.796][575.410 - 570.025]}}$$

$$r = \frac{2.856}{\sqrt{[9.052][5.385]}}$$

$$r = \frac{2.856}{\sqrt{48.745.020}}$$

$$r = \frac{2.856}{6.982}$$

$$r = 0.409$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dengan menggunakan rumus *product moment*, maka diperoleh nilai r sebesar 0,409 hal ini berarti terdapat hubungan positif karena nilai $r = 0,409 > 0$. Arti positif adalah hubungan antara variabel X dan Y searah, maksud searah yaitu, semakin besar pengetahuan masyarakat tentang produk bank syariah maka semakin besar keputusannya untuk menjadi nasabah pada bank syariah.

Dari jawaban diatas r pada analisis koefisien korelasi di peroleh $r = 0,409$ berada antara posisi $0,40 - 0,70$ yang berarti antara pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah (variable X) terhadap keputusan menjadi nasabah (variable Y) terdapat korelasi yang sedang atau cukup.

Interpretasi tersebut dapat dilihat dengan menggunakan rumus dari Sutrisno Hadi yang dikutip Arikunto sebagai berikut:⁸²

Tabel 4.15

Interpretasi Nilai “r”

Besarnya Nilai “r”	Interpretasi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variable Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variable Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variable Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variable Y terdapat korelasi yang lemah.
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variable Y terdapat korelasi, akan tetapi korelasi tersebut diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variable Y).

4.7.2.1 Uji T

Uji t adalah pengujian variabel independen (X) secara individu yang dilakukan untuk melihat signifikansi dari hubungan variabel independen terhadap variabel dependen (Y), maksudnya apakah variabel independen secara parsial berhubungan signifikan positif terhadap variabel dependen. Dengan pengujian hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat hubungan pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah terhadap keputusan menjadi nasabah.

Ha : Terdapat hubungan pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah terhadap keputusan menjadi nasabah.

⁸²Raodhatul Jannah, “Korelasi Pemerolehan Mata Kuliah Nahwu terhadap Kemampuan Berbicara Pada Mata Kuliah Muhadatsah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare”, (Skripsi Sarjana; Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare: Parepare, 2017), h. 74.

Dalam hal ini peneliti menggunakan tingkat signifikan atau tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian). Dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

4.7.2.1.1 Menentukan T Hitung

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Diketahui:

$$r = 0,409$$

$$n = 22$$

Penyelesaian:

$$t_{hitung} = \frac{0,409 \sqrt{22-2}}{\sqrt{1-(0,409)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,409 \sqrt{20}}{\sqrt{1-0,167}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,409 (4,472)}{\sqrt{0,833}}$$

$$t_{hitung} = \frac{1,829}{0,913}$$

$$t_{hitung} = 2.003$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2.003.

4.7.2.1.2 Menentukan T Tabel

Untuk melihat t tabel dalam pengujian hipotesis , perlu menentukan derajat bebas atau *degree of freedom* dan hal ini ditentukan dengan rumus:

$$Df = n - k$$

Dimana:

$Df = \text{Degree of freedom}$

$n = \text{Jumlah sampel}$

$k = \text{Banyaknya variabel}$

Diketahui:

$$n = 22$$

$$k = 2$$

Penyelesaian:

$$Df = n - k$$

$$= 22 - 2 = 20$$

Dari jawaban diatas maka diperoleh derajat bebasnya sebesar 20, maka diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,725.

Berdasarkan jawaban diatas maka diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $2.003 > t_{\text{tabel}}$ sebesar 1,725, maka H_0 ditolak, maka berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah terhadap keputusan menjadi nasabah di Desa Alitta Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.7.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat). Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel X (pengetahuan masyarakat tentang produk

perbankan syariah) terhadap variable Y (keputusan menjadi nasabah), maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,409)^2 \times 100\% \\ &= 0,167 \times 100\% = 16,7\% \end{aligned}$$

Hasil ini menunjukkan bahwa keputusan menjadi nasabah bank syariah dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat sebesar 16,7% sedangkan sisanya 83,3% ditentukan oleh faktor lain.

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum peneliti menjelaskan tentang hasil penelitian, maka terlebih dahulu peneliti mendeskripsikan bahwa pengetahuan masyarakat adalah sesuatu yang diperoleh melalui pengalaman, informasi dan sebagainya. Baik itu, pengetahuan masyarakat tentang produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah baik itu berupa pengetahuan tentang produk penghimpun dana seperti wadi'ah dan mudharabah maupun pengetahuan tentang penyaluran dana seperti musyarakah, mudharabah, ijarah, dan jual beli serta pelayanan jasa lainnya.

Keputusan nasabah merupakan suatu pilihan yang ditetapkan oleh seseorang untuk menentukan pilihannya terhadap apa yang diinginkan yang akan menjadi sesuatu yang akan dijalani atas pilihan tersebut, khususnya untuk menjadi nasabah pada suatu bank syariah.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Alitta Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, pada mahasiswa program studi Perbankan Syariah Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam dengan jumlah populasi dan sampel 22 masyarakat yang mempunyai tabungan di bank syariah. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel

sensus (sampel jenuh) yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik dan instrument pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan observasi. Angket yang diberikan berbentuk pernyataan untuk di jawab oleh responden.

Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* dengan menggunakan *software* SPSS. Kemudian menginterpretasikan hasil tersebut pada rumus pedoman yang telah di siapkan dan selanjutnya menginterpretasikannya pada t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan pengujian analisis data, telah diperoleh nilai pada masing-masing variabel. Skor total variabel pengetahuan masyarakat tentang produk bank syariah adalah 714, skor tertinggi variabel ini adalah 37 dengan nilai rata-rata 32,45.

Selanjutnya, skor total variabel keputusan menjadi nasabah adalah 755 dan skor nilai tertinggi variabel ini adalah 42 sedangkan yang terendah adalah 28 dengan rata-rata adalah 34,32.

Berikut ini adalah hasil dari analisis data :

1. Pada analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebesar $Y = 24,095 + 0,315X$, Karena koefisien regresi bernilai positif (0,315) maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengetahuan masyarakat tentang produk bank syariah (X) berpengaruh positif terhadap keputusan menjadi nasabah (Y). Semakin tinggi pengetahuan masyarakat tentang produk bank syariah maka semakin meningkat keputusan nasabah untuk menggunakan produk-produk bank syariah. Sedangkan berdasarkan hasil uji t, di peroleh nilai t_{hitung} sebesar $2.003 > t_{tabel}$ sebesar 1,725, maka berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat tentang

produk perbankan syariah terhadap keputusan menjadi nasabah di Desa Alitta Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Berdasarkan hasil dari rumus koefisien korelasi di peroleh r sebesar 0,409. Tabel nilai interpretasi r menunjukkan bahwa antar variabel pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah dan keputusan menjadi nasabah bernilai sedang atau cukup artinya terdapat hubungan yang sedang atau cukup antara pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah dengan keputusan menjadi nasabah.
3. Kemudian pada rumus koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 16,7% dalam arti bahwa 83,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Berdasarkan hipotesis yang diajukan yaitu:

- 3.5.3.1.1.1 Diduga terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah terhadap keputusan menjadi nasabah, diterima.
- 3.5.3.1.1.2 Diduga terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah terhadap keputusan menjadi nasabah, ditolak.
- 3.5.3.1.1.3 Diduga terdapat pengaruh yang kuat antara pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah terhadap keputusan menjadi nasabah, ditolak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Berdasarkan hipotesis yang diajukan yaitu, diduga terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah terhadap keputusan menjadi nasabah, diterima. Karena berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebesar $Y = 24,095 + 0,315X$. Karena koefisien regresi bernilai positif (0,315) maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengetahuan masyarakat tentang produk bank syariah (X) berpengaruh positif terhadap keputusan menjadi nasabah (Y). Sedangkan berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2.003 > t_{tabel}$ sebesar 1,725, maka berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah terhadap keputusan menjadi nasabah di Desa Alitta Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.
- 5.1.2 Berdasarkan hipotesis yang diajukan, diduga terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah terhadap keputusan menjadi nasabah, ditolak. Karena berdasarkan hasil dari rumus koefisien korelasi diperoleh r sebesar 0,409. Tabel nilai interpretasi r menunjukkan bahwa antar variabel pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah dan keputusan menjadi nasabah bernilai sedang atau cukup artinya terdapat hubungan yang sedang atau cukup (lemah) antara pengetahuan

masyarakat tentang produk perbankan syariah dengan keputusan menjadi nasabah.

- 5.1.3 Berdasarkan hipotesis yang diajukan, Diduga terdapat pengaruh yang kuat antara pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah terhadap keputusan menjadi nasabah, ditolak. Berdasarkan hasil dari koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 16,7% dalam arti bahwa 83,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Karena koefisien determinasinya dibawah 50% maka dapat dikatakan bahwa pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah terhadap keputusan nasabah bernilai lemah.

5.2 Saran

- 5.2.1 Dengan hasil yang menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah mempunyai hubungan positif terhadap keputusan menjadi nasabah, maka pihak perbankan syariah diharapkan mampu memberikan pemahaman atau pengetahuan kepada masyarakat mengenai produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah, karena produk-produk tersebut merupakan produk syariah yang sebagian besar masyarakat khususnya masyarakat Kabupaten Pinrang belum mengetahui tentang istilah-istilah dalam ekonomi syariah seperti, *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, dan lain sebagainya.
- 5.2.2 Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang produk bank syariah, diharapkan pihak perbankan syariah lebih banyak memberikan informasi kepada masyarakat seperti, informasi tentang keunggulan produknya, agar masyarakat terdorong untuk menjadi nasabah pada bank syariah. Selain itu, pihak bank juga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan

melakukan promosi yang lebih efektif atau promosi yang gencar serta melakukan sosialisasi tentang perbedaan antara bagi hasil yang diterapkan bank syariah dengan bunga bank yang diterapkan oleh bank konvensional.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al- Karim

Abdi, Aditiya. 2014. "Pengaruh Pengetahuan Konsumen Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Manjadi Nasabah Pada PT Bank Mandiri TBK Cabang Bondowoso". Skripsi Sarjana; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember: Jember.

Ahli,Informasi. 2018. "Pengertian Kerangka Pikir dalam Penelitian," <http://www.informasiahli.com/2015/07/pengertian-kerangka-berpikir-dalam-penelitian.html>(9 juni).

A Karim. Adiwarman. 2008. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindi Persada.

Alfianika,Ninit. 2016. *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta:Deepublish.

Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Pers.

Arifin, Zainul. 2009.*Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah I*. Jakarta: Azkia Publisher.

A.Susanto. 2011.*Filsafat Ilmu: Suatu Kajian Dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis, Dan Aksiologi*. Jakarta: Bumi Aksara,

Az-Zuhaili, Wahbah. 2011.*Fiqh Islam Wa Adillatuhu*. Jakarta: Gema Insani.

Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.

Diatama,Vicky. 2018. "Pengertian Analisis Validitas dan Reabilitas Data," *It's My Blog*. <http://vickydiatama.blogspot.com/2013/10/pengertian-analisis-validitas-dan.html?m=1>(9 juni).

Ghazaly, Abdul Rahman, Ghufon Ihsan, dan Sapiudin Shidiq. 2010. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Kencana.

Hidayat,Anwar. 2018. "Penjelasan tentang Uji Normalitas dan Metode Perhitungan," <https://www.google.com/amp/s/www.statistikian.com/2013/01/uji-normalitas.html> (9 juni).

Huda, Nurul dan Mohamad Heykal. 2010.*Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoretis Dan Praktis*. Jakarta: PT Interpretama Mandiri.

Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.

- Jannah, Raodhatul. 2017. "Korelasi Pemerolehan Mata Kuliah Nahwu terhadap Kemampuan Berbicara Pada Mata Kuliah Muhadatsah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare",.Skripsi Sarjana; Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare: Parepare.
- Jufri,Reski Amalia. 2017. "Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Usaha Mikro (studi BMT *Asy-Syabaab* Kabupaten Pinrang",.Skripsi Sarjana; Mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Parepare: Parepare.
- Kementerian Agama RI. 2009. *AL-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Cv Media Fitrah Rabbani.
- Manan,Abdul. 2014.*Hukum Ekonomi Syariah*. Jakarta: Kencana
- Maski, Ghozali. 2010. "Analisis Keputusan Nasabah Menabung: Pendekatan Komponen dan Model Logistik Studi Pada Bank Syariah Di Malang". Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya: Malang.
- Muhamad. 2015. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: RajawaliPers.
- Muhammad, Kautsar Audytra. 2014. "Pengaruh Pengetahuan Warga Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Muamalat (Studi Kasus Pada Warga Pondok Pesantren Darunnajah)" (Skripsi Sarjana; Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Jember: Jember.
- Penyusun,Tim. 2013.*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*. Parepare: STAIN.
- Rozalinda. 2017. *Fikih Ekonomi Syariah: Prinsip Dan Implementasinya Pada Sektor Keuangan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rukmana,Amir Machmud. 2010. *Bank Syariah Teori: Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Siregar, Syofian. 2012. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Siswanto. 2014. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Soemitra, Andri. 2014. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhendi,Hendi. 2005. *Fiqh Muamalah: Membahas Ekonomi Islam Kedudukan Harta, Hak Milik, Jual Beli, Bunga Bank Dan Riba, Musyarakah, Ijarah, Mudayanah, Koperasi, Asuransi, Etika Bisnis dan lain-lain*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sulistiyono, Muhammad Aris. 2016. “Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Promosi dan Tingkat Pendapatan Konsumen Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah Kantor Kas FE Condongcatur Yogyakarta)” (Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Agama Islam: Yogyakarta.

Usman, Rahmadi. 2014. *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.

Wirdyaningsih, et.al., eds. 2005. *Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencana.

Effendi, Ferry dan Makhfudli. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
<https://books.google.co.id>. (1 Februari 2018)

Nandra. 2018. “Konsep Pengetahuan,” *Blog WordPress*.<http://www.google.co.id/amp/s/tintahmerah.wordpress.com/2015/06/23/konsep-pengetahuan/amp/> (3 Februari).

Syamsurizal, Chandra. 2017. “Pengertian Nasabah,” *Blog Chandra Syamsurizal*.
<http://pengertiannassabah.blogspot.co.id/?m=1> (16 Juni).

Thea,Addhin. 2018. “Metode Penelitian Deskriptif,” *Blog Addhin Thea*.<http://addhintheas.blogspot.co.id/2013/04/metode-penelitian-deskriptif.html> (3 Maret)

Umar, Husein. 2005. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id>(1 Februari 2018).

Zulfikar. 2017. “Jasa Layanan Bank Syariah,” *Blog Zulfikar*. <http://bank-syariah-belajar-yuk.blogspot.com/2007/07/jasa-layanan-bank-syariah.html?m=1> (16 Juni).

LAMPIRAN-LAMPIRAN



TABEL DISTRIBUSI “r”

n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	10	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	12	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	15	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	17	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	20	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	30	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	40	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	50	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	60	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

TABEL DISTRIBUSI “t”

d.f	t _{0.10}	t _{0.05}	t _{0.025}	t _{0.01}	t _{0.005}
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690

d.f	t _{0.10}	t _{0.05}	t _{0.025}	t _{0.01}	t _{0.005}
61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639
92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
100	1.292	1.664	1.987	2.370	2.633
101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
102	1.292	1.663	1.986	2.369	2.632
103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631
104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630

KUESIONER
HUBUNGAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG
PRODUK PERBANKAN SYARIAH TERHADAP KEPUTUSAN
MENJADI NASABAH (STUDI PADA MASYARAKAT KABUPATEN
PINRANG)

I. Identitas Responden

Nama Responden :
 Alamat :
 Umur :
 Jenis Kelamin :
 Pendidikan Terakhir :
 Pekerjaan :
 Nasabah Bank :

Pernyataan berikut ini adalah tentang pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah dan hubungannya terhadap keputusan menjadi nasabah pada masyarakat kabupaten Pinrang. Jawaban Bapak/Ibu cukup dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom 3 sesuai dengan pendapat atas pernyataan kolom 2.

Keterangan:

Sangat Setuju(SS) : 5 Tidak Setuju (TS) : 2
 Setuju (S) : 4 Sangat Tidak Setuju (STS) : 1
 Netral (N) : 3

Variabel Pengetahuan Masyarakat Tentang Produk Perbankan Syariah					
o	Pernyataan	Penilaian			
		S		S	TS
.	Saya pernah melihat iklan tentang produk bank syariah				

.	Saya pernah mendengar tentang produk bank syariah					
	Saya mengetahui produk-produk bank syariah					
.	Produk bank syariah menggunakan sistem bagi hasil yang sesuai dengan prinsip syariah					
.	Produk penghimpun dana pada bank syariah menggunakan akad wadi'ah dan mudharabah					
.	Produk penyaluran dana pada bank syariah menggunakan akad jual beli, investasi dan sewa menyewa					
.	Produk pelayanan jasa pada bank syariah menggunakan akad wakalah, kafalah, hiwalah dan sharf					
.	Simpanan deposito menggunakan akad mudharabah muqayyadah atau muthlaqah					
.	Simpanan giro menggunakan akad wadi'ah dan mudharabah					

Variabel Keputusan Menjadi Nasabah						
o	Pernyataan	Penilaian				
		S			S	TS
.	Pengetahuan mengenai produk-produk perbankan syariah membuat saya memutuskan menjadi nasabah bank syariah					
.	Produk pada bank syariah bebas dari riba atau bunga sehingga saya memutuskan menjadi nasabah bank syariah					
.	Kejelasan bagi hasil yang diberikan mendorong saya untuk menjadi nasabah bank syariah					
.	Saya memutuskan menjadi nasabah bank syariah karena produk pada bank syariah menghindari pembiayaan untuk bisnis haram					
.	Produk pada bank syariah menarik dan beragam sehingga saya menjadi nasabah bank syariah					
.	Kepuasan dalam Pelayanan bank syariah membuat saya memutuskan menjadi nasabah bank syariah					

.	Keyakinan terhadap Produk Bank Syariah membuat saya memutuskan untuk menjadi nasabah					
.	Saya menggunakan produk bank syariah karena manfaatnya sesuai dengan kebutuhan saya					
.	Saya menggunakan produk bank syariah karena keluarga saya juga menggunakan produk tersebut					



Hasil Uji Validitas Data

Variabel X

		Correlations									
		tem_1	tem_2	tem_3	tem_4	tem_5	tem_6	tem_7	tem_8	tem_9	umlah_skor
tem_1	Pe arson Correlation		657**		,306	,283	471*	597**	527*	538**	648**
	Si g. (2-tailed)		,001		,166	,202	,027	,003	,012	,01	,001
	N	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
tem_2	Pe arson Correlation	657**		0,186	,155	0,06	,196	,219	,116	,141	,301
	Si g. (2-tailed)	,001		,408	,491	,793	,383	,327	,608	,531	,174
	N	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
tem_3	Pe arson Correlation		0,19		,418	,256	,277	,338	,416	,346	436*
	Si g. (2-tailed)		,408		,053	,25	,211	,124	,054	,115	,042
	N	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
tem_4	Pe arson Correlation	,306	,155	,418		,382	672**	584**	711**	590**	766**
	Si g. (2-tailed)	,166	,491	,053		,079	,001	,004		,004	
	N	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
tem_5	Pe arson Correlation	,283	0,06	,256	,382		504*	540**	550**	779**	678**

	Si g. (2-tailed)	,202	,793	,25	,079		,017	,009	,008		,001
	N	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
tem_6	Pe arson Correlation	471*	,196	,277	672**	504*		967**	692**	718**	885**
	Si g. (2-tailed)	,027	,383	,211	,001	,017					
	N	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
em_7	Pe arson Correlation	597**	,219	,338	584**	540**	967**		749**	770**	916**
	Si g. (2-tailed)	,003	,327	,124	,004	,009					
	N	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
tem_8	Pe arson Correlation	527*	,116	,416	711**	550**	692**	749**		739**	864**
	Si g. (2-tailed)	,012	,608	,054		,008					
	N	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
tem_9	Pe arson Correlation	538**	,141	,346	590**	779**	718**	770**	739**		885**
	Si g. (2-tailed)	,01	,531	,115	,004						
	N	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
umla h_sk or	Pe arson Correlation	648**	,301	436*	766**	678**	885**	916**	864**	885**	
	Si g. (2-tailed)	,001	,174	,042		,001					
	N	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

Variabel Y

Correlations											
		tem_1	tem_2	tem_3	tem_4	tem_5	tem_6	tem_7	tem_8	tem_9	umlah_skor
tem_1	Pe arson Correlation		,261	,333	,383	0,042	,107	,181	,031	,088	,385
	Si g. (2-tailed)		,24	,13	,079	,852	,637	,419	,89	,697	,077
	N	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
tem_2	Pe arson Correlation	,261		,28	634**	710**	634**	483*	740**	,135	849**
	Si g. (2-tailed)	,24		,206	,002		,002	,023		,55	
	N	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
tem_3	Pe arson Correlation	,333	,28		,054	471*	,202	,184	,242	567**	523*
	Si g. (2-tailed)	,13	,206		,812	,027	,367	,411	,277	,006	,013
	N	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
tem_4	Pe arson Correlation	,383	634**	,054		444*	553**	641**	,34	,071	712**
	Si g. (2-tailed)	,079	,002	,812		,039	,008	,001	,121	,753	
	N	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
tem_5	Pe arson Correlation	0,042	710**	471*	444*		744**	,405	757**	,287	813**
	Si g. (2-tailed)	,852		,027	,039			,061		,195	
	N	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

tem_6	Pe arson Correlation	,107	634**	,202	553**	744**		,301	675**	0,071	733**
	Si g. (2-tailed)	,637	,002	,367	,008			,173	,001	,753	
	N	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
em_7	Pe arson Correlation	,181	483*	,184	641**	,405	,301		549**	542**	702**
	Si g. (2-tailed)	,419	,023	,411	,001	,061	,173		,008	,009	
	N	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
tem_8	Pe arson Correlation	,031	740**	,242	,34	757**	675**	549**		,214	784**
	Si g. (2-tailed)	,89		,277	,121		,001	,008		,34	
	N	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
tem_9	Pe arson Correlation	,088	,135	567**	,071	,287	0,071	542**	,214		,422
	Si g. (2-tailed)	,697	,55	,006	,753	,195	,753	,009	,34		,05
	N	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
umla h_sk or	Pe arson Correlation	,385	849**	523*	712**	813**	733**	702**	784**	,422	
	Si g. (2-tailed)	,077		,013						,05	
	N	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE**

Alamat : JL. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
Website : www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.ac.id

Nomor : B 1125 /Sti.08/PP.00.9/04/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KAB. PINRANG
DESA ALITTA KECAMATAN MATTIROBULU
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama : HAPSA
Tempat/Tgl. Lahir : MALAYSIA, 09 Agustus 1996
NIM : 14.2300.011
Jurusan / Program Studi : Syaria'ah dan Ekonomi Islam / Perbankan Syariah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : ALITTA, PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. PINRANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"HUBUNGAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PRODUK PERBANKAN SYARIAH TERHADAP KEPUTUSAN MENJADI NASABAH (STUDI KASUS PADA MASYARAKAT KABUPATEN PINRANG)"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **April** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

2 April 2018

A.n Ketua

Ketua Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga (APL)



[Signature]
H. Darnaidi



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIAT DAERAH
Jln. Bintang No. 01 Telp (0421) 923 056 – 922 914 – 923 213
PINRANG

Pinrang, 03 April 2018

Kepada

Nomor : 070 / 79 / Kemasy.

Yth. Kepala Desa Alitta

Lamp. :

di-

Perihal : **Rekomendasi Penelitian.**

Tempat.

Berdasarkan Surat Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare
Nomor : B-1125/Sti.08/PP.00.9/04/2018 tanggal 02 April 2018 Perihal Izin
Melaksanakan Penelitian, mahasiswa atau peneliti di bawah ini :

Nama	: HAPSA
Nim	: 14.2300.011
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan/Prog Study	: Mahasiswa/ Perbankan Syariah
Alamat	: Desa Alitta Kec.Mattiro Bulu
Telephone	: 082 394 466 397.

Bermaksud mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul "**HUBUNGAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PRODUK PERBANKAN SYARIAH TERHADAP KEPUTUSAN MENJADI NASABAH (STUDI KASUS PADA MASYARAKAT KAB.PINRANG)**" yang pelaksanaannya pada tanggal 02 April 2018 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang surat rekomendasi penelitian ini:

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada Saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.


M. SEKRETARIS DAERAH
Asisten Pemerintahan dan Kesra
SETDA
Des. RISMAN LAUPE
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19590305 1990202 1 001

Tembusan:

1. Bupati Pinrang sebagai laporan di Pinrang;
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
3. Kapolres Pinrang di Pinrang;
4. Kepala P dan K Kab.Pinrang di Pinrang;
5. Kepala Badan Kesbang dan Politik Kab.Pinrang di Pinrang;
6. Ketua STAIN Parepare di Parepare;
7. Camat Mattiro Bulu Kab.Pinrang di Pinrang;
8. Yang bersangkutan untuk diketahui;
9. Pertinggal.



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN MATTIROBULU
DESA ALITTA**

Alamat : Jalan, Poros Kariango Lawawot No. Kode Pos, 91271

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 368 / DA / V / 2018

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Alitta, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a	: HAPSA
Tempat/Tgl Lahir	: Malaysia, 09-08-1996
Jenis Kelamin	: Perempuan
A g a m a	: Islam
N I M	: 14.2300.011
Pekerjaan/ Program Studi	: Mahasiswa/ S1 IAIN Pare Pare
A l a m a t	: Dusun Alitta ,Desa Alitta , Kecamatan Mattirobulu, Kabupaten Pinrang

Yang bersangkutan tersebut di atas benar telah mengadakan / melaksanakan penelitian di Desa Alitta dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "**Hubungan Pengetahuan Masyarakat tentang Produk Perbankan Syariah terhadap Keputusan menjadi Nasabah (Studi pada Masyarakat Kabupaten Pinrang)**". Pelaksanaanya Pada Tanggal,

Demikian surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dalam mengingat sumpah jabatan dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



DOKUMENTASI DENGAN RESPONDEN









RIWAYAT HIDUP



Hapsa lahir pada tanggal 09 Agustus 1996, di Malaysia. Anak pertama dari 3 bersaudara, anak dari Patarai Patta (Ayah) dan Ingka (Ibu). Pernah bersekolah di SD Negeri 191 Alitta dan lulus tahun 2008. SMP Negeri 3 Mattiro Bulu dan lulus tahun 2011. Dan kemudian melanjutkan sekolah di SMA Negeri 1 Mattiro Bulu dan lulus tahun 2014.

Kemudian pada tahun yang sama yaitu tahun 2014, melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan mengambil Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah dan menyusun skripsi dengan judul *“Hubungan Pengetahuan Masyarakat Tentang Produk Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah (Studi Pada Masyarakat Kabupaten Pinrang)”*. Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Bank Mega Pinrang, dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Parinding, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan.

Selama kuliah pernah bergabung di organisasi Internal yaitu Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) dan eksternal kampus yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).